

SKRIPSI

**KONSEP PENDIDIKAN ISLAM DALAM
MEMBINA KEPERIBADIAN ANAK
(Studi Kasus Di Desa Sri Rejosari Kec. Way Jepara Kab. Lampung Timur)
TAHUN 2011**

OLEH

**TRI HARTONO
NPM : 0629401**

**JURUSAN TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) JURAI SIWO METRO
1432 H / 2011 M**

SKRIPSI

**KONSEP PENDIDIKAN ISLAM DALAM
MEMBINA KEPERIBADIAN ANAK**

**(Studi Kasus Di Desa Sri Rejosari Kec. Way Jepara Kab. Lampung Timur)
Tahun 2011**

Oleh:

**TRI HARTONO
NPM. 0629401**

**Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam**



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) JURAI SIWO METRO
1432 H/2011 M**

**KONSEP PENDIDIKAN ISLAM DALAM MEMBINA
KEPRIBADIAN ANAK**
(Studi Kasus Di Desa Sri Rejosari Kcc. Way Jepara Kab. Lampung Timur)
Tahun 2011

**Diajukan Untuk memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

Oleh:

TRI HARTONO
NPM. 0629401

Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : Dra. Isti Fathonah, MA.
Pembimbing II : Basri, M.Ag.

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) JURAI SIWO METRO**
1432 H/ 2011 M

**KONSEP PENDIDIKAN ISLAM DALAM
MEMBINA KEPRIBADIAN ANAK**
(Studi kasus di Desa Sri Rejosari Kec. Way Jepara Kab. Lampung Timur)

ABSTRAK

Oleh :
TRI HARTONO

Pembinaan kepribadian anak dapat diartikan sebagai pembinaan watak individu agar dapat membentuk kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran agama Islam, sehingga dapat melaksanakan kewajiban-kewajibannya yang dipancarkan dari aturan-aturan baik perintah maupun larangan yang sudah diatur dalam agama Islam. Pembinaan kepribadian anak merupakan salah satu tonggak penting untuk menciptakan individu-individu yang berakhlakul karimah yang menjadi harapan bagi orangtua, bangsa serta agama. Oleh karena bentuk pembinaan kepribadian harus dilaksanakan sejak masa kanak-kanak. Dalam Islam, pendidikan merupakan bagian yang luar biasa pentingnya, bahkan dapat dikatakan bahwa tujuan mendasar dari diturunkannya kitab-kitab suci dan agama-agama samawi serta pengutusan para Nabi adalah untuk memberikan pendidikan yang benar bagi manusia. Untuk membentuk kepribadian anak pasti ada cara-cara yang digunakan oleh orangtua dalam membentuk kepribadian anak yakni melalui pembinaan gaya bicara, sikap, perhatian, kebiasaan dan sebagainya sehingga anak tersebut memiliki nilai-nilai dan kualitas akhlak yang sesuai dengan agama yang dianutnya dalam hal ini agama Islam.

Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah Ruang lingkup penelitian yaitu RT 08 RW 03 Dusun 1 desa Sri Rejosari Kec. Way Jepara Kab. Lampung Timur , Subyek dalam penelitian adalah orang tua di RT 08 RW 02 Dusun 1 desa Sri Rejosari Kec. Way Jepara Kab. Lampung Tiinur. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tujuan, materi dan metode dalam Membina Kepribadian Anak di Desa Sri Rejosari Kec. Way Jepara Kab. Lampung Timur. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dari hasil pengumpulan data yang peneliti peroleh tentang Konsep Pendidikan Islam dalam Membina Kepribadian Anak di Desa Sri Rejosari Kec. Way Jepara Kab. Lampung Timur adalah tujuan pembinaan Kepribadian anak adalah agar memiliki keimanan yang kuat, selalu melaksanakan perintah dan menjauhi larangannya, serta agar memiliki akhlak dan budi pekerti yang luhur. Metode yang digunakan adalah metode keteladanan, nasehat dan hukuman. Kemudian faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian anak adalah faktor lingkungan keluarga, lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat serta potensi yang sudah dimiliki oleh si anak. Sebagai orangtua harus mampu menanamkan dan membina kepribadian anak dari sedini mungkin karena apabila kepribadian anak telah dibina sejak kecil maka dapat tercipta pondasi bagi kehidupannya yang kuat sehingga seorang anak tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal yang negatif dan juga seorang anak akan siap dalam menghadapi masa depannya tentunya dengan bekal pendidikan agama yang baik.



**KEMENTERIAN AGAMA RI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) JURAI SIWO METRO**

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp.
(0725)41507, Fax. (0725)47296 Email: stainjusi@stainmetro.ac.id Website: www.stainmetro.ac.id

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran :
Hal : Pengajuan Untuk Munaqosyah
Saudara Tri Hartono

Kepada YTH.
Ketua Jurusan Tarbiyah
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
Di _____
Tempat

Assalammu'alaikum wr.wb.

Setelah kami mengadakan pemeriksaan, bimbingan dan perbaikan: seperlunya maka skripsi yang disusun oleh :

Nama : Tri Hartono
NPM : 0629401
Judul : KONSEP PENDIDIKAN ISLAM DALAM MEMBINA
KEPRIBADIAN ANAK (Studi Kasus di Desa Sri Rejosari Kec.
Way Jepara Kab. Lampung Timur).

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Jurusan Tarbiyah untuk dimunaqosyahkan.

Demikianlah harapan kami dan atas diterimanya ajuan ini, diucapkan terima kasih.

Wassalammu'alaikum wr.wb

Pembimbing I

Dra. Isti Fathonah, MA
NIP : 19670531 199303 2 003

Pembimbing II

Basri, M.Ag
NIP : 19770623 200312 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA RI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) JURAI SIWO METRO**

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725)41507,
Fax.(0725)47296 Email: stainjusi@stainmetro.ac.id Website:www.stainmetro.ac.id

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : "KONSEP PENDIDIKAN ISLAM DALAM MEMBINA
KEPRIBADIAN ANAK (Studi Kasus di Desa Sri Rejosari Kec. Way
Jepara Kab Lampung Timur)".

Nama : TRI HARTONO
NPM : 0629401
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah Jurusan Tarbiyah STAIN Jurai
Siwo Metro.

Pembimbing I

Dra. Isti Fathonah, MA.
NIP : 19670531 199303 2 003

Pembimbing II

Basri, M.Ag.
NIP. 19770623 200312 1 003

Ketua Jurusan Tarbiyah,



Drs. M. Anji, M.Pd
NIP. 19610210 198803 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) JURAI SIWO METRO**

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp.(0725) 41507, Fax. (0725)47296 email : stain_metro@yahoo.com Website : www.stainmetro.ac.id

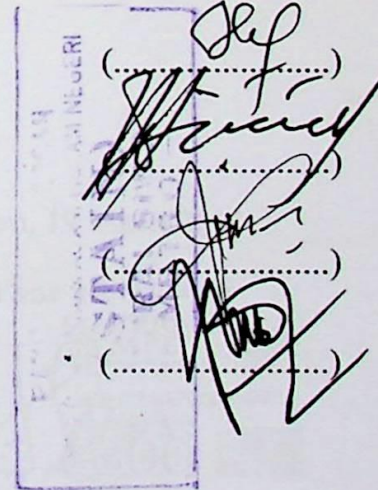
PENGESAHAN

Nomor: St. 13/5/0167/2011

Skripsi dengan judul :” KONSEP PENDIDIKAN ISLAM DALAM MEMBINA KEPRIBADIAN ANAK (Studi Kasus Di Desa Sri Rejosari Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur Tahun 2011)”, disusun oleh: Tri Hartono, NPM 0629401, Program Studi : Pendidikan Agama Islam telah diujikan dalam sidang munaqosyah jurusan tarbiyah pada hari/tanggal : Kamis, 19 Mei 2011.

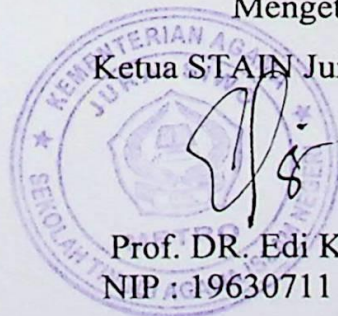
TIM MUNAQOSYAH:

Ketua : Dra. Isti Fathonah, MA.
Sekretaris : Suhendi, M.Pd.
Penguji I : Drs. Bukhori, M.Pd .
Penguji II : Basri, M.Ag.



Mengetahui:

Ketua STAIN Jurai Siwo Metro



Prof. DR. Edi Kusnadi, M.Pd
NIP : 19630711 199003 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA RI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) JURAI SIWO METRO**

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725)41507,
Fax.(0725)47296 Email: stainjusi@stainmetro.ac.id Website: www.stainmetro.ac.id

ORISINILITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : TRI HARTONO
NPM : 0629401
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 19 Maret 2011

Yang Menvatakan



Tri Hartono
NPM. 0629401

MOTTO

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاَهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلٰٓئِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اِلٰهَ مَا اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا
يُؤْمَرُوْنَ ﴿٦﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.(Q.S At-Tahrim:6).¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Cct.10, Diponegoro, Bandung, 2005.
.h.560

PERSEMBAHAN

Keberhasilan Studiku ini Ku persembahkan kepada :

1. Ibundaku Suminah dan Ayahandaku Fauzan yang senantiasa memberikan kasih sayang dan do'a yang tak henti-hentinya demi keberhasilanku dan segala yang terbaik untukku.
2. Kakakku Miftahul Anwar dan Nur Wahid serta Adikku Mahfudz Sidiq yang sangat aku sayangi yang senantiasa mendo'akan untuk kelancaran studiku.
3. Adindaku Dina kurnianingsih yang selalu menyemangatiku untuk menyelesaikan skripsi ini dan senantiasa menantikan kesuksesanku.
4. Teman-teman seperjuangan angkatan 2006 dan teman-teman seperjuangan di UKM IMPOR yang telah memberikan dukungan dan motivasi dalam proses pembuatan skripsi ini.
5. Almamaterku STAIN Jurai Siwo Metro.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas taufik dan inayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “KONSEP PENDIDIKAN ISLAM DALAM MEMBINA KEPERIBADIAN ANAK (Studi Kasus di Desa Sri Rejosari Kec. Way Jepara Kab. Lampung Timur)”.

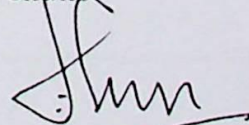
Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Strata Satu (S1) Jurusan Tarbiyah STAIN Jurai Siwo Metro guna memperoleh gelar S.Pd.I

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. Edi Kusnadi, M.Pd selaku Ketua STAIN Jurai Siwo Metro, Dra. Isti Fathonah, MA selaku Pembimbing I dan Basri, M.Ag selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan senantiasa memberikan motivasi-motivasinya. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Dosen/Karyawan STAIN Jurai Siwo Metro yang telah menyediakan waktu dan fasilitas dalam rangka pengumpulan data. Tidak kalah pentingnya, rasa sayang dan terimakasih penulis haturkan kepada Ibunda dan Ayahandaku tercinta yang senantiasa mendo'akan dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan pendidikan.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan lapang dada. Dan akhirnya semoga hasil penelitian yang telah dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan Agama Islam.

Metro, 19 Maret 2011

Penulis



Tri Hartono
NPM. 0629401

DAFTAR ISI

Halaman Sampul Depan.....	i
Halaman Judul.....	ii
Halaman Abstrak	iii
Halaman Nota Dinas	iv
Halaman Persetujuan.....	v
Halaman Pengesahan.....	vi
Halaman Orisinilitas Penelitian	vii
Halaman Motto.....	viii
Halaman Persembahan	ix
Halaman Kata Pengantar.....	x
Daftar Isi.....	xi
Daftar Tabel.....	xiv
Daftar Lampiran	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	7
1. Batasan Masalah	8
2. Rumusan Masalah.....	8
3. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
C. Tinjauan Pustaka	10

BAB II KERANGKA TEORI	14
A. Pendidikan Islam.....	14
1. Pengertian Pendidikan Islam	14
2. Dasar Pendidikan Islam	15
3. Tujuan Pendidikan Islam	17
B. Kepribadian Anak	18
1. Pengertian Kepribadian	18
2. Bentuk-bentuk Kepribadian.....	19
3. Pengertian Anak	21
4. Kepribadian Anak.....	24
5. Faktor yang Mempengaruhi Kepribadian Anak	26
6. Metode Pendidikan Untuk Membina Kepribadian Anak ...	30
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Jenis dan Sifat Penelitian	35
B. Sumber Data.....	36
C. Teknik Pengumpulan Data.....	38
D. Teknis Analisis Data	40
BAB IV TEMUAN HASIL PENELITIAN	42
A. Sejarah dan Keadaan Desa Sri Rejosari Kec. Way Jepara Kab. Lampung Timur	42
B. Tujuan Pembinaan Kepribadian Anak Di Desa Sri Rejosari Kec. Way Jepara Kab. Lampung Timur	48

C. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kepribadian Anak di Desa Sri Rejosari Kec. Way Jepara Kab. Lampung Timur.....	53
D. Metode Pembinaan Kepribadian Anak yang digunakan Di Desa Sri Rejosari Kec. Way Jepara Kab. Lampung Timur.....	57
BAB V SIMPULAN	69
A. Simpulan	69
B. Saran.....	70

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Tabel Kepala Desa Sri Rejosari	44
Tabel 2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Lulusan	45
Tabel 3. Jumlah Pemeluk Agama.....	46
Tabel 4. Sarana Peribadatan.....	46
Tabel 5. Tujuan Pembinaan Kepribadian Anak	51
Tabel 6. Faktor yang Mempengaruhi Kepribadian Anak.....	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Riwayat Hidup

Lampiran 2. Alat Pengumpul Data

Lampiran 3. Dokumentasi Interview

Lampiran 4. Denah Lokasi Penelitian

Lampiran 5. Surat Bimbingan Skripsi

Lampiran 6. Surat tugas dan Izin Resech

Lampiran 7. Surat Keterangan Telah Resech

Lampiran 8. Kartu Konsultasi Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertama kali dilihat oleh anak dalam memperoleh pendidikan pertama adalah rumah dan lingkungannya, tergambarlah dalam benaknya, kehidupan pertama yang dilihat dari sekitar mereka serta berbagai cara kehidupan mereka. Jiwanya yang masih lentur siap menerima segala yang memberikan pengaruh terhadapnya sesuai dengan lingkungan pertamanya.

Pendidikan anak dalam Islam merupakan hal yang sangat penting untuk mencetak kepribadian anak yang Islami dan berakhlakul karimah, yang tentunya sesuai dengan Al-Qur'an dan As-sunnah. Oleh karena itu setiap orangtua harus memberikan pendidikan agama pada anaknya sedini mungkin. supaya kelak anak-anaknya menjadi anak sholeh, yang didambakan oleh semua orangtua.

Sekarang ini banyak kita temukan perilaku anak yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam, misalnya banyak anak-anak yang telah masuk pada jenjang sekolah menengah sudah mulai malas bahkan tidak mau lagi mengaji di Mushola ataupun Masjid, sering membantah bila dinasehati oleh orangtua. Kalau kita lihat fenomena yang terjadi saat ini maka akan timbul pertanyaan bagaimana konsep pendidikan Islam dalam membina kepribadian anak, apakah telah sesuai dengan nilai-nilai yang terdapat dalam Al-Qur'an dan As-

sunnah dan mengapa dengan kepribadian anak. karena banyak kita temukan perilaku-perilaku anak yang tidak sesuai dengan konsep pendidikan Islam.

Pendidikan Islam berarti sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita dan nilai-nilai Islam yang telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya.”¹

Dengan demikian pengertian pendidikan Islam adalah suatu sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah, sebagaimana Islam telah menjadi pedoman bagi seluruh aspek kehidupan manusia, baik duniawi maupun ukhrawi.”²

Oleh karena itu isi pendidikan Islam adalah pokok-pokok aqidah agama Islam dan ajaran-ajaran Islam yang mudah dipahami dan dilaksanakan. Cukup jelas apa yang diutarakan diatas bahwa pendidikan Islam adalah pembentukan pribadi muslim, pendidikan Islam merupakan salah satu jalan untuk membentuk anak menjadi insan yang taqwa sekaligus memiliki akhlak terpuji. Jadi, yang dimaksud pendidikan Islam adalah usaha sadar dari pendidik dalam membimbing anak didik untuk memahami dan menghayati sekaligus mempraktekkan tingkah laku yang terpuji dalam kehidupan sehari-hari. Mengingat pentingnya Pendidikan Islam ini maka sebaiknya diberikan secara kontinue sesuai dengan daya kemampuan anak, sehingga predikat taqwa akan tertanam didalam diri anak.

¹ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet.3, Bumi Aksara, Jakarta, 2003. h.7.

² *Ibid.*h.8.

Berbicara masalah pendidikan Islam kita tidak lepas dari rujukan Al-Qur'an dan Al-hadits. Sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِأَبْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ
لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya: “Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, diwaktu ia memberikan pelajaran kepadanya “ Hai anakku janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar. (Q.S.Luqman : 13)³

Luqman memulai nasihatnya dengan menekankan perlunya menghindari syirik/mempersekutukan Allah, larangan ini sekaligus mengandung pengajaran tentang wujud dan keesaan tuhan. Bahwa redaksi pesannya berbentuk larangan jangan mempersekutukan Allah untuk menekan perlunya meninggalkan sesuatu yang buruk sebelum melaksanakan yang baik”.

Dari ayat diatas dapat dapat dipahami bahwasanya orangtua harus mampu membina kepribadian anaknya, serta menanamkan nilai-nilai ketauhidan supaya si anak tidak terjerumus kedalam dosa syirik, karena dosa syirik tidak dapat diampuni oleh Allah Swt.

Dan ditegaskan juga dalam firman Allah SWT lainnya yang berbunyi:

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Cet.10, CV. Diponegoro, Bandung, 2005, h. 329.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
 عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (Q.S At-Tahrim:6).⁴

Ayat diatas menggambarkan bahwa dakwah dan pendidikan harus bermula dari rumah. Ayat diatas walau secara redaksional tertuju pada kaum pria (ayah), tetapi itu bukan berarti hanya tertuju kepada mereka . ayat ini tertuju kepada perempuan dan lelaki (ibu dan ayah), ini berarti kedua orangtua bertanggung jawab terhadap anaknya".

Dari ayat diatas dapat dianalisis bahwa tanggung jawab pendidikan dan pembinaan kepribadian anak merupakan tanggung jawab dari orangtua, keluarga sebagai tempat pendidikan bagi si anak harus mampu menciptakan suasana yang Islami, jika orangtua merasa tidak mampu untuk memberikan pengetahuan agama yang dalam kepada anaknya maka orangtua harus mencari pendidikan yang dapat menambah pengetahuan tentang ilmu agama si anak misalnya dengan memasukkan anak ke TPA, dengan demikian pendidikan agama bagi si anak tidak terabaikan.

Anak bagaimanapun secara fitrah adalah manusia yang memiliki potensi yang dibawa sejak lahir terutama potensi akal. Adanya akal inilah yang membedakan dengan makhluk Allah SWT lainnya seperti binatang dan

⁴ Departemen Agama RI, *Op Cit* h. 560

tumbuhan. Sebagai manusia anak-anak mengalami perkembangan fisik dan psikis. Oleh karena itu konsep pendidikan Islam harus mampu ditanamkan sedini mungkin, karena nilai-nilai pendidikan Islam yang ditanamkan sejak dini tentu akan menjadikan pondasi agama anak menjadi kuat. Para pemikir boleh jadi menekankan perkembangan anak-anak pada masa awal, tetapi tidak berarti mengabaikan perkembangan akhlak pada masa pendidikan serta memberikan perhatian pada perkembangan secara utuh.

Masa kanak-kanak yaitu sejak lahir sampai 5 tahun, masa anak yaitu umur 6 sampai 12 tahun, masa pubertas yaitu umur 13 sampai kurang lebih 18 tahun bagi anak putri dan sampai 22 tahun bagi anak putra, masa adolesen sebagai masa transisi kemasa dewasa.⁵

Dari uraian diatas dapat dijelaskan bahwa masa anak adalah pada usia 6 sampai 12 tahun, yaitu pada umuran duduk di bangku sekolah dasar, dimana pada usia ini masih mudah untuk menanamkan nilai-nilai Islam kepada seorang anak, dan juga menggali potensi yang ada pada si anak supaya tumbuh menjadi seorang muslim yang memiliki kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam serta memiliki moral yang berguna bagi pergaulan anak di lingkungan masyarakat.

Pendidikan moral adalah pendidikan mengenai dasar-dasar moral dan keutamaan perangai, tabiat yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh

⁵Agoes Socjanto, *Psikologi Perkembangan*, Cet. 8, Rineka Cipta, Jakarta, 2005, h.1.

anak sejak masa analisa hingga ia menjadi seorang mukallaf, pemuda yang mengarungi lautan kehidupan.⁶

Pendidikan moral sangatlah penting diberikan untuk anak sebagai pedoman hidupnya, dalam mengajarkan pendidikan moral terhadap anak butuh kesabaran dan tanpa kekerasan dan harus ditanamkan sedini mungkin. Saat mengajarkan pendidikan moral orangtua harus menjadi teladan dan mampu menciptakan suasana ketenangan hati bagi anaknya sehingga pendidikan moral dapat diterima oleh anak dengan baik karena saat anak dalam keadaan tertekan jiwanya akan mengalami ketidak tentaman dalam jiwanya, misalnya karena dimarahi atau dipukuli oleh orangtuanya dan diperlakukan secara kasar. Banyak sekali anak-anak yang menjadi pemalas dan bodoh disekolah karena orangtuanya sering bertengkar atau tidak saling pengertian. Sikap orangtua dan suasana seperti itu yang menyebabkan anak kebingungan dan benci melihat orang, ingin berbuat apa yang tidak disukai orangtuanya. Ia menjadi nakal, pemalas, dan bodoh.

Untuk itu selayaknya pendidikan lebih banyak memberikan perhatian yang lebih khusus terhadap anak-anak sebagai modal dasar bagi terciptanya generasi penerus yang berilmu, berwawasan dan berakhlak mulia. Sehingga pada akhirnya konsepsi pendidikan yang akan diberikan dapat lebih terarah pada tujuan dan sasaran yang dikehendaki.

⁶ Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*, Cet.1, Asy-Syfa, Semarang, 1993, h.174.

Anak-anak selalu membutuhkan kepemimpinan dari orang dewasa. Bukan hanya orangtua, melainkan juga kakek, nenek, paman, bibi, kakak, tetangga, keluarga, pembantu, dan lingkungan sekitar.”⁷

Berarti pendidikan bukan saja tanggung jawab orangtua melainkan tanggung jawab bersama dari orang-orang dewasa disekitar anak-anak tumbuh dan berkembang, hanya saja pendidikan yang mendasar dan pertama kali adalah keluarga terutama orangtua, oleh karena itu orangtua sebagai pendidik pertama bagi anak di lingkungan keluarga harus mampu menamkan pondasi agama bagi anak-anaknya serta memberikan pendidikan yang terbaik.

Karenanya tidak diragukan lagi bahwa tanggung jawab pendidikan secara mendasar terpicul kepada orangtua. Apakah tanggung jawab pendidikan itu diakuinya secara sadar atau tidak, diterima dengan sepenuh hati atau tidak, hal itu adalah ”fitrah” yang telah dikodratkan Allah SWT. Kepada setiap orangtua. Mereka tidak bisa mengelakkan tanggung jawab itu karena telah merupakan amanat Allah SWT. Yang dibebankan kepada mereka.”⁸

Sudah menjadi fitrah dan tanggung jawab orangtua adalah mendidik anak-anaknya. Mereka pendidik bagi anak-anaknya karena secara fitrah, ibu dan bapak diberikan anugerah oleh Allah Swt berupa naluri orangtua. Karena naluri ini, timbul rasa kasih sayang para orangtua kepada anak-anak mereka, hingga secara moral, keduanya merasa terkena beban tanggung jawab untuk memelihara, mengawasi, melindungi, dan membimbing keturunan mereka.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis uraikan diatas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah bagaimana pembinaan

⁷ M.Hariwijaya, *Panduan Mendidik dan Membentuk Watak Anak*, Cet.1,Luna Publisher, Yogyakarta,2010,h.16.

⁸ *Ibid*.h.36.

kepribadian anak di desa Sri Rejosari Kec. Way Jepara Kab. Lampung Timur, Mengingat bahwa pembinaan kepribadian sangat menentukan bagi pembentukan moral maupun watak yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis uraikan diatas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah konsep pendidikan dalam membina kepribadian anak.

- a. Bagaimana Konsep Pendidikan Islam dalam Membina Kepribadian Anak (usia 12-15 tahun).
- b. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam Membina Kepribadian Anak (usia 12-15 tahun).

1. Batasan Masalah

Menghindari kemungkinan meluasnya masalah yang akan diteliti, maka penelitian ini dibatasi pada hal-hal sebagai berikut:

- a) Tempat penelitian adalah di RT 08 RW 03 Dusun I Desa Sri Rejosari Kec. Way Jepara Kab. Lampung Timur tahun 2011.
- b) Subyek penelitian adalah orangtua di RT 08 RW 03 Dusun I Desa Sri Rejosari Kec. Way Jepara Kab. Lampung Timur tahun 2011.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis mengajukan rumusan masalah sebagai berikut : Bagaimanakah Konsep Pendidikan Islam Dalam Membina Kepribadian Anak di desa Sri Rejosari Kec. Way Jepara Kab. Lampung Timur.

Dalam rumusan masalah di atas, dapat dijabarkan secara terperinci yaitu sebagai berikut :

- a. Bagaimana Konsep Pendidikan Islam di RT 8 RW 3 Desa Sri Rejosari Kabupaten Lampung Timur?
- b. Bagaimana orangtua Membina Kepribadian Anak di RT 8 RW 3 Desa Sri Rejosari Kabupaten Lampung Timur?

3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini tujuan yang hendak dicapai adalah Untuk Mengetahui Konsep Pendidikan Islam Dalam Membina Kepribadian Anak di desa Sri Rejosari Kec. Way Jepara Kab. Lampung Timur.

Tujuan penelitian ini dapat lebih diperinci sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tujuan dari pembinaan Kepribadian Anak di desa Sri Rejosari Way Jepara Lampung Timur.
2. Untuk mengetahui metode, yang digunakan dalam Membina Kepribadian Anak di desa Sri Rejosari Way Jepara Lampung Timur.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi dalam Membina Kepribadian Anak di desa Sri Rejosari Way Jepara Lampung Timur.

b. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap dunia pendidikan terutama dibidang Pendidikan Islam dalam Membina Kepribadian Anak di Lingkungan Keluarga.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pendidikan in-formal khususnya orangtua, dalam usaha mendidik anaknya tentang Konsep Pendidikan Islam Dalam Membina Kepribadian Anak, sehingga dengan usaha itu kiranya dapat menciptakan anak didik yang beriman dan bertaqwa sekaligus memiliki kepribadian yang luhur.

C. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan bagian yang memuat uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu (*prior research*) tentang persoalan yang akan dikaji dalam skripsi. Peneliti mengungkapkan dan menunjukkan dengan tegas bahwa masalah yang akan dibahas belum pernah diteliti sebelumnya. Untuk itu tinjauan kritis terhadap hasil kajian terdahulu perlu dilakukan sehingga dapat ditentukan dimana posisi penelitian yang akan dilakukan berada⁹.

Dalam penelitian terdahulu penulis temukan penelitian yang mengangkat masalah konsep pendidikan Islam dalam keluarga yang diteliti oleh Burhan Mustofa, dimana dalam hasil penelitiannya menyebutkan bahwa pendidikan merupakan suatu kebutuhan bagi manusia pendidikan yang didalamnya merupakan penentu bagi kehidupan manusia itu sendiri, pendidikan adalah

⁹STAIN Jurai Siwo Metro, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Edisi Revisi, 2010, h.25

suatu proses yang mempunyai tujuan untuk merubah pola dan tingkah laku seseorang untuk lebih baik, dalam pendidikan banyak faktor yang mendukung demi terselenggaranya pendidikan diantaranya adalah faktor heriditas dan yang paling utama adalah faktor keluarga.¹⁰

Daian penelitian lain penulis juga menemukan skripsi yang berjudul psikologi kepribadian dalam pandangan Islam yang ditulis oleh Rahma Novitasari yang mengangkat masalah kepribadian dalam pandangan Islam dimana disebutkan bahwa dalam kepribadian Islam manusia merupakan fitrah, citra manusia yang telah ada sejak manusia dilahirkan, diberikan akhlak yang mencakup tabiat, sifat,kebiasaan, dan amal yaitu tingkah laku. Maka lahirlah individu yang tergambar dalam bentuk perubahan. Manusia terbagi atas jasad dan ruh, tanpa memasuki nafs dalam dinamika kepribadian Islam terdapat kepribadian, dan kepribadian yang mengajak kepada kejahatan (nafs al amarah) sampai kepribadian yang tenang dan tenteram (nafs al muthmainnah), ditengah-tengah dua kepribadian tadi ada kepribadian yang saling tarik menarik antara amarah dan muthmainnah yang dinamakan kepribadian al lawamah. Untuk membentuk kepribadian tersebut maka faktor yang perlu diperhatikan adalah faktor heriditas, lingkungan dan aspek spiritual sebagai penyeimbang kehidupan manusia.¹¹

Penelitian yang berkenaan tentang pendidikan sering dilakukan oleh para peneliti, dengan fokus penelitian adalah tentang pendidikan Islam dan

¹⁰ Burhan Mustofa, *Konsep Pendidikan: Islam dalam Keluarga*, Skripsi, Perpustakaan STAIN Jurai Siwo Metro, 2006.

¹¹ Rahma Noitasari, *Psikologi Kepribadian dalam Islam*, Skripsi, Perpustakaan STAIN Jurai Siwo Metro, 2006.

pembinaan kepribadian anak. Sementara penelitian-penelitian yang terkait dengan Pembinaan kepribadian anak Khususnya Di Desa Sri Rejosari Kec. Way Jepara Kab. Lampung Timur belum banyak disentuh. Beberapa penelitian yang relevan sepanjang penelusuran peneliti yang dapat dikemukakan disini adalah penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Fauzi dengan judul Konsep Pendidikan Islam Dalam membina kepribadian anak yang merupakan penelitian kualitatif pustaka, dan yang menjadi fokus penelitian adalah konsep pendidikan Islam saja, pendidikan yang harus diajarkan kepada anak mencakup beberapa aspek yaitu pendidikan agama.¹² Walaupun terjadi kesamaan judul tapi sifat dan fokus penelitiannya berbeda karena penulis mengangkat penelitian yang bersifat kualitatif lapangan.

Mencermati penelitian yang telah dikemukakan di atas, tampak bahwa penelitian yang penulis lakukan baik secara substantif maupun secara metodologis memiliki kekhususan dari penelitian terdahulu boleh dikatakan belum secara komprehensif yang memberikan peta yang relatif akurat dan shahih tentang persoalan-persoalan yang terkait dengan problematika yang dikaji dalam penelitian ini. Dengan demikian, maka penelitian ini merupakan penelitian awal yang dilakukan dalam rangka menyingkap secara utuh tentang persoalan yang terkait dengan Pembinaan Kepribadian Anak di Desa Sri Rejosari Kec. Way Jepara Kab. Lampung Timur.

Penulis berusaha menggunakan sumber-sumber dan kumpulan pustaka yang relevan dan mutakhir supaya penelitian dengan jelas dapat diketahui

¹² Ahmad Fauzi, *Konsep Pendidikan Islam Dalam Membina Kepribadian Anak*, Skripsi, Perpustakaan STAIN Jurai Siwo Metro, 2011.

statusnya dan ditambah dengan sumber-sumber yang memadai yang mendukung serta berusaha memprioritaskan sumber utama. Sesuai dengan penelitian yang disusun lakukan yang bersifat kualitatif lapangan. maka penulis menggunakan teknik analisis data dengan cara interview secara mendalam.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Pendidikan Islam

1. Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan berasal dari bahasa Yunani yaitu "Paedagogie" yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan kedalam bahasa Inggris dengan "education" yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa Arab istilah ini sering diterjemahkan dengan "tarbiyah" yang berarti pendidikan.¹

Kata "pendidikan" yang umum kita gunakan sekarang, dalam bahasa arabnya adalah "tarbiyah", dengan kata kerja "rabba". Kata "pengajaran" dalam bahasa arabnya adalah "ta'lim" dengan kata kerjanya "'allama". Pendidikan dan pengajaran dalam bahasa arabnya "tarbiyah wa ta'lim" sedang pendidikan islam dalam bahasa arabnya adalah "Tarbiyah Islamiyah".²

Pendidikan dalam Islam pada umumnya mengacu kepada term al-tarbiyah, al-ta'dib, dan al-ta'lim. Dari ketiga istilah tersebut term yang populer digunakan dalam praktek pendidikan Islam ialah term at-tarbiyah. Sedang term at-ta'dib dan at-ta'lim jarang sekali digunakan.³

¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet.8, Kalam Mulia, Jakarta, 2002, h. 13

² Zakiah Daradjat, dkk., *Ilmu pendidikan Islam*, Cet.7, Bumi Aksara, Jakarta, 2008, h.25.

³ Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, Cet.1, Ciputat Pers, Jakarta, 2002, h.25.

Pendidikan Islam berarti sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita dan nilai-nilai Islam yang telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya.”⁴

Oleh karena itu isi pendidikan Islam adalah pokok-pokok aqidah agama Islam dan ajaran-ajaran Islam yang mudah dipahami dan dilaksanakan. Cukup jelas apa yang diutarakan diatas bahwa pendidikan Islam adalah pembentukan pribadi muslim, pendidikan Islam merupakan salah satu jalan untuk membentuk anak menjadi insan yang taqwa sekaligus memiliki kepribadian yang luhur sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan hadis. Jadi, yang dimaksud pendidikan islam adalah usaha sadar dari pendidik dalam membimbing anak didik untuk memahami dan menghayati sekaligus mempraktekkan rukun iman dan islam sampai pada derajat ihsan. Pendidikan Islam ini diberikan secara kontinue sesuai dengan daya kemampuan anak, sehingga predikat taqwa akan tertanam didalam diri anak.

2. Dasar Pendidikan Islam

Dasar adalah landasan untuk berdirinya suatu bangunan oleh karena itu dasar atau pondasi mempunyai peran memberikan arah dan tujuan yang ingin dicapai. Pendidikan Islam sebagai suatu usaha membentuk manusia, memiliki landasan, sebab semua kegiatan dan rumusan tujuan pendidikan di hubungkan. Maka dapat dinyatakan Secara tegas dasar pendidikan Islam

⁴ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* cet.3, Bumi Aksara, Jakarta, 2003, h.7.

adalah Al-Qur'an dan Hadis, kalau pendidikan diibaratkan bangunan, maka isi Al-Qur'an dan hadis adalah pondasinya. Sebagai mana firman Allah SWT.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ
فَإِنْ تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

Artinya : "Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rosul-Nya, dan ulil amri diantara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rosul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya." (Q.S. An-Nisa':4:59)⁵

Substansi pendidikan yang dibawa Al-Qur'an tidak mengalami perubahan, yakni merupakan suatu proses untuk memperteguh keyakinan manusia untuk menerima kebenaran Illahi dan pengembangan potensi manusia untuk mengembangkan kebenaran tersebut. Sedangkan secara metodologis dalam Al-Qur'an terdapat beberapa petunjuk yang bervariasi sesuai dengan tujuan, sasaran ruang, dan waktu dimana proses pendidikan terjadi.⁶

Pendidikan pada hakekatnya merupakan suatu proses pemberdayaan manusia secara luas, melalui pengembangan potensi jasmani maupun rohani, secara individu maupun manusia sebagai

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Cet.10, Diponegoro, Bandung, 2005. h.57.

⁶ Samsul Munir Amin, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*, cet.1, AMZAH, Jakarta, 2007, h.15.

komunitas, melalui proses yang berkesinambungan dari pra-nutfah sampai liang lahat. Misi kependidikan yang dibawa Al-Qur'an mencakup hakikat pendidikan yang bersifat universal dalam arti bahwa kegiatan pendidikan adalah merupakan suatu proses yang abadi sejak keberadaan manusia didalam dunia sampai pada akhir zaman.⁷

Landasan itu terdiri dari Al-Qur'an dan sunnah Nabi Muhammad SAW yang dapat dikembangkan dengan Ijtihad, Al Maslahah Al Mursalah, Isttihsan, Qiyas, dan sebagainya.⁸

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dijelaskan bahwa yang menjadi dasar pendidikan Islam yakni Al-Qur'an, As-Sunnah dan Ijtihad (hasil pemikiran para ahli pendidikan) yang bertujuan untuk kemaslahatan umat serta pengembangan potensi manusia yang sudah ada,

3. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan ialah suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai.⁹

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.¹⁰

Dari uraian diatas, dapat dijelaskan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah membentuk manusia yang berguna bagi dirinya sendiri dan orang

⁷ Samsul Munir Amin, *Op. Cit.*, h.15.

⁸ Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, cet.7, Bumi Aksara, Jakarta, 2008. h.19.

⁹ Zakiah Daradjat, dkk, *Ibid*, h.29.

¹⁰ Muhaimin, *Pradigma Pendidikan Islam*, Cet.2, Rosda karya, Bandung, 2002, h.78.

lain agar jasmani maupun rohaninya berakhlak mulia, dan memiliki kepribadian Islam, dengan ketaqwaan yang sempurna sebagai hamba Allah SWT. Serta mengamalkan ilmu pengetahuannya dalam seluruh aspek kehidupan sesuai aqidah dan syariat islam yang telah tertancap kuat dalam dirinya dalam rangka melaksanakan ketaatan kepa Allah SWT.

B. Kepribadian Anak

1. Pengertian Kepribadian

Ada beberapa macam definisi kepribadian (personality) diantaranya :

- a. Kepribadian adalah kehidupan seseorang secara keseluruhan, individual, unik, usaha mencapai tujuan, kemampuannya bertahan dan membuka diri, kemampuan memperoleh pengalaman (stern).
- b. Kepribadian adalah organisasi dinamik dalam sistem psikofisiologi seseorang yang menentukan model penyesuaian yang unik dengan lingkungannya (allport).
- c. Kepribadian adalah pola trait-trait yang unik dari seseorang (guilford).
- d. Kepribadian adalah seluruh karakteristik seseorang atau sifat umum banyak orang yang mengakibatkan pola yang menetap dalam merespon suatu situasi (pervin).
- e. Kepribadian adalah seperangkat karakteristik dan kecendrungan yang stabil, yang menentukan keumuman dan perbedaan tingkah laku psikologi (berfikir, merasa dan gerakan) dari seseorang dalam waktu yang panjang dan tidak dapat difahami secara sederhana sebagai hasil dari tekanan sosial dan tekanan biologik saat itu (maddy atau burt).
- f. Kepribadian adalah suatu lembaga yang mengatur organ tubuh, yang sejak lahir sampai mati tidak pernah berhenti terlibat dalam pengubahan kegiatan fungsional (murray).
- g. Kepribadian adalah pola khas dari fikiran, perasaan dan tingkah laku yang membedakan orang satu dengan orang lain dan tidak berubah lintas waktu dan situasi (phares).¹¹

¹¹ Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, Cet.9, UMM Press, Malang, 2010,h.7.

Dalam psikologi perkembangan kepribadian adalah mencakup semua aktualisasi diri (penampilan) yang selalu tampak pada diri seseorang, merupakan bagian yang khas atau ciri dari seseorang.¹²

Sedangkan kepribadian dalam psikologi Islam adalah "integrasi sistem kalbu, akal, dan nafsu manusia yang menimbulkan tingkah laku".¹³

Berdasarkan definisi-definisi diatas dapat dijelaskan bahwa kepribadian sebagai ciri-ciri watak seseorang yang konsisten dan menggambarkan suatu identitas sebagai pribadi atau individu yang khusus, dengan kata lain orang yang memiliki kepribadian adalah orang yang mempunyai beberapa ciri watak yang diperlihatkan secara lahir, konsisten dan konsekuen dalam tingkah lakunya, sehingga tampak seseorang tersebut memiliki identitas khusus yang berbeda dengan orang lain.

2. Bentuk-bentuk Kepribadian

a. Kepribadian Ammarah

Kepribadian amarah adalah kepribadian yang cenderung pada tabiat jasad dan mengejar pada prinsip-prinsip kenikmatan (pleasure principle). Ia menarik kalbu manusia untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang rendah sesuai dengan naluri primitifnya, sehingga ia merupakan tempat dan sumber kejelekan dan tingkah laku yang tercela.¹⁴

¹² Abu Ahmadi dkk, Psikologi Perkembangan, Rineka Cipta, Jakarta, 2005, h.158

¹³ Nuansa-nuansa Psikologi Islam, Abdul Mujib dkk, Rajawali Pers, 2001, h.58

¹⁴ *Ibid* h.63

Kepribadian amarah dapat dijelaskan sebagai kepribadian yang cenderung hanya mengejar kenikmatan duniawi saja, ia tidak mempedulikan bagaimanapun cara yang digunakan untuk memperoleh kenikmatan-kenikmatan tersebut walaupun harus dengan cara-cara yang hina, sehingga dapat menjerumuskan manusia kedalam jurang kemaksiatan.

b. Kepribadian Lawwamah

Kepribadian lawwamah adalah kepribadian yang telah memperoleh cahaya kalbu, lalu ia bangkit untuk memperbaiki kebimbangannya antara dua hal. Dalam upaya ini kadangkadangkang tumbuh perbuatan yang buruk yang disebabkan watak *zhulmaniah* (gelap)-nya namun kemudian ia diingatkan oleh nur illahi, sehingga ia mencela perbuatannya dan selanjutnya ia bertaubat dan beristighfar. Hal ini dapat dipahami bahwa kepribadian lawwamah berada dalam keseimbangan antara kepribadian ammarah dan kepribadian muthmainnah.¹⁵

Kepribadian lawwamah dapat dijelaskan sebagai kepribadian yang berada ditengah yaitu antara kepribadian ammarah dan kepribadian muthmainnah, kepribadian lawwamah sudah mendapat cahaya kalbu tetapi kepribadian ini masih cenderung pada perbuatan-perbuatan yang buruk, oleh karena itu untuk menuju kepada kepribadian muthmainnah kepribadian ini harus senantiasa dipupuk dengan nilai-nilai kebaikan.

¹⁵ *Ibid* h.64

c. Kepribadian Muthmainnah

Kepribadian muthmainnah adalah kepribadian yang telah diberi kesempurnaan nur kalbu, sehingga dapat meninggalkan sifat-sifat tercela dan tumbuh sifat-sifat yang baik. Kepribadian ini selalu berorientasi kekomponen kalbu untuk mendapat kesucian dan menghilangkan segala kotoran, sehingga dirinya menjadi tenang.¹⁶

Kepribadian muthmainnah dapat dijelaskan kepribadian yang sempurna dimana kepribadian ini selalu berorientasi pada hal-hal yang baik dan senantiasa menjauhi hal-hal yang buruk. Seseorang yang memiliki kepribadian muthmainnah akan merasakan ketenangan didalam kehidupannya.

3. Pengertian Anak

Nikmat Allah yang tidak terhitung dan karunia-Nya tidak terbilang. Dan diantara nikmat yang besar dan yang paling berharga ini adalah nikmat berupa anak-anak. mana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an yang berbunyi:

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ
خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا ﴿١٦﴾

Artinya : *"harta dan anak-anak adalah perhiasan dunia, tetapi amalan-amalan yang kekal lagi sholeh adalah lebih baik pahalanya disisi Tuhan-Mu serta lebih baik untuk menjadi harapan.(Q.S. Al-Kahfi: 46)"*¹⁷

¹⁶ Ibid h.66

¹⁷ Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, h.299.

Anak adalah turunan yang kedua, manusia yang lebih kecil, orang yang berasal dari atau dilahirkan di suatu negeri, daerah, dan sebagainya, yang lebih kecil dari pada yang lain.¹⁸ Agama Islam memandang anak sebagai nikmat yang diberikan oleh Allah. Untuk itu anak dalam Al-Qur'an disebut sebagai *qurratu'ain* atau penyenang hati, Jika orangtua mampu membina anaknya dan memiliki anak yang sholeh maka akan menjadi suatu kebanggan bagi orangtua, anak mampu menjaga nama baik dan mampu mengangkat harkat dan martabat orangtua.

Anak adalah karunia dari Allah SWT yang diberikan kepada manusia. Hati gembira menyaksikan mereka. Jiwapun menjadi tenteram ketika bercanda ria bersama mereka.¹⁹

Anak adalah manusia yang sedang dalam perkembangan, dengan demikian pengetahuan tentang manusia dapat dijadikan pedoman untuk mengetahui siapa anak itu. Bahwa manusia adalah makhluk ciptaan Allah. Dan bahwa manusia adalah makhluk yang sudah berjanji kepada Allah untuk mentaati-Nya. Ketika di alam arwah dahulu Allah telah bertanya kepada roh-roh manusia.²⁰

Firman Allah SWT pada ayat lain yang berbunyi:

¹⁸ Desy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Cet,1, Amelia, Surabaya, 2003.h.39.

¹⁹ Muhamad Suwaid, *Mendidik Anak Bersama Nabi SAW*. cet.2, Pustaka Arafah, Solo, 2004,h.48.

²⁰ Syahminan Zaini dan Murni Alwi, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, Cet.2, Kalam Mulia, Jakarta, 2004,h.1.

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ
 عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ ۖ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَن تَقُولُوا
 يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ

Artinya : "Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman) : "Bukankah Aku ini Tuhanmu? "Mereka menjawab : "Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi". (kami lakukan yang demikian itu) agar dihari kiamat kamu tidak mengatakan : "sesungguhnya kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (Keesaan Tuhan)". (Q.S. Al-A'raaf:7:172)²¹

Anak diibaratkan sebagai batang yang masih muda dimana pada saat batang masih muda masih mudah untuk dibengkokkan, dan dibentuk sesuai dengan keinginan, tetapi apabila batang sudah tua maka susah untuk dibengkokkan bahkan tidak bisa walaupun dipaksa dibengkokkan maka bisa patah, demikian pula pada diri anak pada saat kecil anak masih mudah untuk menerima hal-hal yang positif dan dapat mendarah daging pada diri anak oleh karena itu sebagai orangtua harus mampu membina anaknya karena bila tidak dibina dari kecil anak akan tumbuh menjadi pribadi yang rusak ahlakunya.

Anak adalah manusia atau seseorang yang belum dewasa, anugerah sekaligus titipan yang harus dijaga sekaligus sebagai amanah bagi para orang dewasa terutama orang tua dimana orang tua juga

²¹ Departemen Agama RI, *Loc.Cit.h.* 173

memiliki tanggung jawab kepada anaknya dalam berbagai hal, baik pemeliharaan, pendidikan, pembinaan maupun masa depan, oleh karena itu orangtua harus mampu menghantarkan anaknya menuju masadepan dan kedewasaan tentunya dengan pembinaan dan bekal agama yang cukup agar anak dapat menjadi orang yang soleh yang merupakan idaman semua orangtua.

3. Kepribadian Anak

Sebagaimana yang dijelaskan diatas bahwa kepribadian menurut ajaran Islam adalah kepribadian seorang muslim yang serasi dimana adanya keseimbangan antara aspek jasmani, kejiwaan dan rohani. Merupakan satu kesatuan yang bulat yang bersifat dinamis serta dapat direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari dalam berinteraksi dengan Allah maupun makhlukNya.

“Setiap orangtua tidak ingin mengalami hambatan dalam proses pembentukan kepribadian yang matang pada anaknya, akan tetapi karena berbagai alasan, seperti kesibukan, faktor ekonomi, kondisi sosial, konflik dalam keluarga atau kurangnya pengetahuan membuat orangtua tidak memperhatikan dan mempersiapkan cara mengarahkan maupun mendidik anak dengan baik”.²²

Kurangnya perhatian dari orangtua dapat mengakibatkan penyimpangan pada anak seperti anak senang berkelahi, mencuri, minum-minuman keras dan lain sebagainya, oleh karena itu walaupun orangtua sibuk dengan pekerjaannya orangtua tetap harus memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anaknya, orangtua juga harus

²² Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia, Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika Sejak Usia Dini, 2007

mampu menciptakan suasana yang hangat dalam lingkungan keluarga karena dengan perhatian yang cukup dari orangtua dan terciptanya kondisi keluarga yang hangat akan memudahkan bagi orangtua untuk menanamkan kepribadian pada anaknya, karena perlu disadari oleh orangtua bahwa pematangan pembentukan atau perkembangan kepribadian anak sangat tergantung pada kualitas interaksi yang terbangun dalam lingkungannya atau kualitas interaksi yang sengaja dimunculkan secara terencana terutama dari lingkungan keluarga yang memberi pengalaman awal pada anak.

Jadi kepribadian anak merupakan gambaran seseorang atau perilaku yang dicerminkan melalui sikap-sikap inteletiknya, tempramen, ketrampilan, moralitas dan segenap sikap yang terbentuk dari sepanjang hidupnya disesuaikan dengan ajaran agama Islam, dimana kepribadian yang mampu berusaha dengan dilandaskan pada niat yang suci dan diwujudkan dalam tingkah laku yang berdasarkan pada tutunan ajaran agama Islam. Biasa diartikan juga kepribadian anak adalah kepribadian yang serasi dimana adanya keseimbangan diantara aspek jasmani, kejiwaan, dan rohaninya yang merupakan satu kesatuan yang bulat dan bersifat dinamis dan direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari baik berinteraksi secara vertikal (Allah) maupun horizontal (makhluk hidup) sehingga dapat tercapainya kebahagiaan didunia dan diakhirat.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepribadian Anak

Dinul Islam diturunkan untuk mengatur dan membina kehidupan Manusia dengan kebutuhan pribadinya. Islam menghormati daya jasmani sebaik-baiknya, tidak membiarkan sebagaimana adanya dan tidak pula membiarkan lepas begitu saja tetapi Islam membenahi dan mengarahkan jalannya sesuai dengan fungsi dan peranannya karena bila di biarkan akan merusak eksistensinya dan dia bisa menjadikan sesuatu tidak berarti, sebab kondisi tubuh juga sangat menentukan didalam proses berfikir seseorang.

Jasmani mempunyai andil yang sangat potensial dalam mewujudkan tingkah laku perbuatan di dalam menghambakan diri kepada Allah SWT. Bila jasmani ini tidak di bina dan di didik maka akan keluar dari fitrahnya sehingga mengakibatkan rusak eksistensi fungsinya. Di samping memperhatikan unsur jasmaniyah Islam juga sangat memperhatikan unsur akal dalam pribadi Manusia, karena akal merupakan kekuatan Manusia yang paling besar dan juga merupakan pemberian Tuhan yang membedakan dengan Makhluk yang lainnya, akal Manusia dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk tetapi akal bukanlah satu-satunya penentu kebenaran, jikalau Manusia hanya mengandalkan pada kekuatan dan kemampuan akal fikirannya saja maka Manusia itu akan terjerumus kepada tindakan yang salah. Tidak sedikit suatu permasalahan yang timbul di putuskan

melalui pertimbangan akal, akan tetapi keliru dan tidak bisa dilaksanakan.

Setelah kita mengenal jasmani dan akal, maka pada tahap akhir pembinaan pribadi Muslim yang memiliki akhlakul karimah adalah dimensi ruhani. Ruh adalah suatu kekuatan dalam diri yang tidak terlibat oleh indera atau akal, namun ia ada. Ruh berfungsi sebagai sarana atau media komunikasi secara langsung dengan Allah SWT sebagai dzat yang maha tinggi, maha suci, dan segala sifat kesempurnaannya, meyakini ajaran wahyu tidak terjangkau oleh akal fikiran Manusia. Dalam hal pembinaan Manusia ini terdapat beberapa aliran yang berbeda dalam menginterpolasikannya, di- antaranya adalah :

- 1) Aliran Nativisme yang di pelopori oleh Schopenhauer dari Jerman, berpendapat bahwa kepribadian Manusia itu di tentukan sepenuhnya oleh faktor pembawaan (intern) sejak ia lahir, kalau pembawaannya baik maka ia akan baik pribadinya dan begitu sebaliknya apabila pembawaannya jelek maka kepribadiannya akan jelek pula.
- 2) Aliran Empirisme yang di pelopori oleh Jhon Locke, dengan teorinya tabularasa, berpendapat bahwa kepribadian Manusia itu terbentuk sepenuhnya dengan pembinaan (pendidikan).
- 3) Aliran Konvergensi yang di pelopori oleh Wiliam Stern, berpendapat bahwa terbentuknya kepribadian Manusia itu di tentukan oleh dua faktor yaitu pembinaan dan pendidikan atau faktor intern dan faktor ekstern.²³

Faktor intern adalah yang menyangkut tentang fisik, mental, emosi dan segala yang mencakup dengan individu itu sendiri. Sedangkan yang di maksud faktor ekstern adalah

²³ Muhammad Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, cet.5, Rineka Cipta, Jakarta, 2009, h. 105.

menyangkut tentang pengalaman, baik pengalaman yang langsung ataupun yang tidak langsung. Sebab hubungan individu dengan lingkungan tidak dapat di pisahkan dari kehidupan Manusia di mana dan kapan saja. Hal ini karena watak seseorang sedikit banyak terdiri atas tingkah laku yang di hasilkan dari terjadinya interaksi bersama-sama dengan orang lain yang sering memperlihatkan kepribadiannya masing-masing.

Memperlihatkan ketiga teori tersebut di atas, maka yang agak mendekati kebenaran adalah teori konvergensi bila di relevansikan dengan konsep Islam. Namun konsep pembinaan akhlakul karimah Islam jauh lebih sempurna yang mana di samping faktor intern dan faktor ekstern juga ada faktor lain yaitu faktor Illahiyah (ruh atau fitrah keagamaan). Kalau kita perhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan kepribadian di atas maka jelaslah bahwa proses pembinaan tidak akan dapat berlangsung secara serempak, akan tetapi berjalan setahap demi setahap. Menurut konsep Islam bahwa gambaran yang menyatakan pembinaan setiap individu itu di tentukan oleh faktor intern dan faktor ekstern di- antaranya adalah :

Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an yang berbunyi sebagai berikut :

وَاللَّهُ خَلَقَكُمْ ثُمَّ يَتَوَفَّاكُمْ وَمِنْكُمْ مَنْ يُرَدُّ إِلَىٰ أَرْذَلِ الْعُمُرِ لِكَيْ
لَا يَعْلَمَ بَعْدَ عِلْمٍ شَيْئًا إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ قَدِيرٌ ﴿٧٠﴾

Artinya : "Allah menciptakan kamu, kemudian mewafatkan kamu; dan di antara kamu ada yang dikembalikan kepada umur yang paling lemah (pikun), supaya Dia tidak mengetahui lagi sesuatupun yang pernah diketahuinya. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Kuasa" (Q.S An-Nahl:70).²⁴

Jiwa keagamaan tak luput dari berbagai gangguan yang dapat mempengaruhi perkembangannya, faktor-faktor yang mempengaruhi dapat dibedakan kedalam faktor intern dan ekstern.

adapun faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut :

1) Faktor intern

Perkembangan jiwa keagamaan, selain ditentukan oleh faktor ekstern juga ditentukan oleh faktor intern seseorang. Seperti halnya aspek kejiwaan lainnya, para ahli psikologi agama mengemukakan berbagai teori berdasarkan pendekatan masing-masing. Akan tetapi, secara garis besarnya, faktor-faktor yang ikut berpengaruh terhadap perkembangan jiwa keagamaan, antara lain adalah faktor hereditas, tingkat usia, kepribadian, dan kondisi kejiwaan seseorang.

2) Faktor Ekstern

Faktor ekstern yang sering dinilai berpengaruh dalam perkembangan jiwa keagamaan dapat dilihat dari lingkungan tempat seorang itu hidup.

²⁴ Departemen Agama RI, *Op.Cit*,h. 274

Umumnya, lingkungan tersebut dibagi menjadi tiga yaitu: keluarga, institusi, masyarakat.²⁵

Pada bagian lain, lingkungan sosial memiliki hubungan yang kuat dengan pendidikan dan pengajaran, terutama di masa kecil. Lingkungan sosial merupakan faktor penting, karena bagian terbesar dari nilai-nilai akhlak dan pemikiran diperoleh manusia sejak kecil dari masyarakat dan dipelajari dari tempat dimana dia tumbuh dan bergerak. Maka dari itu, diantara syarat penting untuk menyukseskan proses pendidikan dan pengajaran adalah keadaan masyarakat harus baik dan sejalan dengan keadaan keluarga dan sekolah.

Secara jelas bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan dan pembinaan kepribadian anak adalah pada umumnya meliputi faktor keturunan, faktor lingkungan, faktor kepercayaan, faktor falsafah hidup, faktor pengalaman, cita-cita dan faktor sosial budaya

5. Metode Pendidikan untuk Membina Kepribadian Anak

Untuk mencapai tujuan yang diinginkan maka dibutuhkan cara atau langkah yang disebut metode. "Metode adalah cara yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan".²⁶ Untuk melaksanakan membina kepribadian anak sangat dibutuhkan metode agar pelaksanaan pembinaan kepribadian anak dapat berhasil. Pembinaan

²⁵ Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama*, Cet.1, Pustaka Setia, Bandung, 2008.h.78-

²⁶ Winarno Surakhmad, *Metodologi Pengajaran Nasional*. Jemmars, Jakarta, tt, h. 75.

kepribadian adalah bagian dari pendidikan agama Islam. Sehingga tidak salah jika metode pembinaan Kepribadian anak juga sama dengan metode pendidikan agama Islam yang digunakan.

Ada beberapa metode yang digunakan dalam pendidikan anak dalam Islam yaitu : ” keteladanan, adat kebiasaan, nasihat, memberikan perhatian, memberikan hukuman”.²⁷

a. Pendidikan dengan Keteladanan

Masalah keteladanan menjadi faktor penting dalam menentukan baik buruknya anak. Jika pendidikan jujur, dapat dipercaya, berakhlak mulia, berani, dan menjauhkan diri dari perbuatan yang bertentangan dengan agama, maka si anak akan tumbuh dalam kejujuran, terbentuk dengan akhlak mulia, berani, dan menjauhkan diri dari perbuatan yang bertentangan dengan agama. Demikian sebaliknya.²⁸

Orangtua harus mampu menjadi suri tauladan yang baik bagi anaknya itu dapat dilakukan dengan cara berkata jujur, bersikap sopan dan mengajak anak untuk menjauhi hal-hal yang buruk sehingga anak akan meniru keteladanan yang dicontohkan dari orangtuanya, oleh karena itu bila orangtua memberikan teladan yang baik bagi anaknya maka anak akan meniru kebaikan yang dicontohkan dari orangtuanya begitu juga sebaliknya.

b. Pendidikan dengan Adat Kebiasaan.

Islam mempergunakan kebiasaan itu sebagai salah satu teknik pendidikan. Lalu ia mengubah sifat-sifat baik menjadi kebiasaan, sehingga

²⁷ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, Pustaka Amani, Jakarta, 1995, h. 1.

²⁸ *Ibid*, h. 1.

jiwa dapat menunaikan kebiasaan itu tanpa terlalu payah, tanpa kehilangan banyak tenaga, dan tanpa menemukan banyak kesulitan.²⁹

Pendidikan kebiasaan dapat dilakukan oleh orangtua dengan membiasakan anaknya memulai hal-hal yang positif dari yang terkecil misalnya membiasakan anak untuk bangun pagi, mengajak anak untuk shalat berjamaah dan lainnya karena seperti kata pepatah “ala bisa karena biasa”, dengan demikian anak yang sudah terbiasa dengan hal-hal yang baik akan terbawa sampai ia dewasa.

c. Pendidikan dengan Nasehat.

Didalam jiwa terdapat pembawaan untuk terpengaruh oleh kata-kata yang didengar. Pembawaan itu biasanya tidak tetap, dan oleh karena itu kata-kata harus diulangi. Nasehat yang berpengaruh, membuka jalanya kedalam jiwa secara langsung melalui perasaan.³⁰ Seorang anak membutuhkan nasehat dari orang-orang yang disayanginya untuk menambah motivasi pada diri anak mengingat jiwa anak yang masih labil sehingga pemberian nasehat harus diberikan secara kontinu dan dalam waktu yang tepat.

d. Pendidikan dengan Memberikan Perhatian.

Pendidikan dengan perhatian adalah mencurahkan, memperhatikan dan senantiasa mengikuti perkembangan anak dalam pembinaan akidah dan moral, persiapan spiritual, dan sosial, disamping selalu bertanya tentang

²⁹ Salman Harun, *Sistem Pendidikan Islam*, PT Al-Ma'arif, Bandung, 1993, h. 363.

³⁰ *Ibid*, h. 334.

situasi pendidikan jasmani dan kemampuan ilmiahnya.³¹ dengan memberikan perhatian anak akan mendapatkan kepercayaan pada dirinya bahwa dia mampu dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya karena bila seorang anak kurang perhatian dari orangtuanya maka dapat menimbulkan kenakalan-kenakalan pada anak, oleh karena itu walaupun orangtua sibuk tetap harus memberikan perhatian kepada anaknya.

e. Pendidikan dengan memberikan hukuman.

Bila pendidikan dengan teladan tidak mampu, begitu juga nasihat, maka harus diadakan tindakan tegas yang dapat meletakkan persoalan di tempat yang benar. Tindakan yang tegas itu adalah hukuman. Pendidikan dengan hukuman harus diimbangi dan disempurnakan dengan pendidikan berbentuk ajaran-ajaran.³² pendidikan hukuman diharapkan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang diperbolehkan, ketentuan tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Hukuman diterapkan karena kesalahan yang diperbuat, bukan atas dasar kekhawatiran terhadap kesalahan berikutnya yang akan ia lakukan.
- b. Hukuman pukulan hendaknya tidak menyakitkan sekali.
- c. Hukuman pukulan harus disesuaikan dengan kondisi si anak dan usianya.
- d. Hukuman pukulan dilakukan atas dasar dan tujuan untuk pembinaan, tidak boleh berlebihan dan diluar kewajaran.³³

³¹ *Ibid*, h. 129.

³² Salman Harun, *Op. Cit*, h. 341.

³³ Muhamad Nabil Kazim, *Mendidik Anak Tanpa Kekerasan*, Cet , Pustaka Al-Kautsar, Jakarta, 2008,h.26.

Jadi dalam pemberian hukuman tidak diperkenankan melampaui batas kewajaran, karena akan berdampak buruk bagi yang dihukum hendaknya pada saat memberikan hukuman orangtua harus memberikan alasan mengapa si anak dihukum serta sifat dari hukuman yang diberikan harus bersifat positif dan mendidik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Sifat Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, dimana sebuah penelitian yang berusaha mengungkap fenomena secara holistik dengan cara mendeskripsikannya melalui bahasa non-numerik dalam konteks dan paradigma alamiah. Penggunaan paradigma alamiah mengasumsikan bahwa kenyataan-kenyataan empiris terjadi dalam satu konteks sosio-kultural yang saling terkait satu sama lain secara holistik.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, “penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya”¹. Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.

Uraian diatas dapat diambil pengertian bahwa penelitian deskriptif kualitatif dalam penulisan karya ilmiah ini adalah mendeskripsikan atau menggambarkan konsep pendidikan Islam dalam membina kepribadian anak di desa Sri rejosari Kec. Way Jepara Kab. Lampung Timur.

Prosedur atau langkah-langkah penelitian yang penulis lakukan dari pertama sampai akhir (tersaji sebuah hasil penelitian) adaiah sebagai berikut:

¹Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta, 2003, h.157

1. Melakukan pra survey pada desa Sri rejosari Kecamatan Way jepar Kabupaten Lampung timur untuk mengetahui kaondisi desa sri rejosari
2. Merancang cara pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian. Yaitu, peneliti mencari sumber data yang dapat dijadikan sampel dalam penelitian dan menyiapkan metode pengumpul data yang akan digunakan setelah data yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan Islam dalam membina kepribadian anak di desa Sri Rejosari Way Jepara Lampung Timur.
3. Melakukan reseach di desa Sri rejosari dengan cara mengumpulkan data yang bersumber dari orangtua dan anak serta membaca literatur yang berkaitan dengan pembinaan kepribadian anak di desa Sri rejosari Kec. Way Jepara Kab. Lampung Timur.
4. Mengadakan analisis tentang tujuan, materi, dan metode dalam membina kepribadian anak di desa Sri rejosari Kec. Way Jepara Kab. Lampung Timur.
5. Data hasil penelitian kemudian disusun menjadi sebuah karya ilmiah dan dipersentasikan, agar data hasil penelitian dapat dibaca dan dipahami oleh para pembacanya.

B. Sumber Data

Data merupakan kumpulan bahan keterangan dari hasil pencatatan peneliti baik berupa fakta ataupun angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. "Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari

mana data dapat diperoleh”.² Sumber data juga disebut responden, jika yang menjadi sumber adalah orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti melalui angket atau wawancara, apabila menggunakan observasi maka sumber datanya berupa benda, gerak atau proses sesuatu.

Sumber data yang penulis gunakan dibagi menjadi dua sumber, yaitu:

1. Data primer

Sumber primer adalah sumber pokok. Sumber primer dalam penelitian ini adalah hasil dari wawancara khususnya kepada orang tua yang merupakan tokoh sentral dalam pelaksanaan pendidikan Islam dalam membina kepribadian anak yang menjadi objek dalam pendidikan tersebut, observasi dan dokumentasi yang diperoleh di lapangan yang berkaitan dengan konsep pendidikan Islam dalam membina kepribadian anak di desa Sri rejosari Kec. Way Jepara Kab. Lampung Timur. serta Al-Qur'an dan Hadist.

2. Data Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber penunjang yang biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian.

Sumber Skunder Merupakan sumber penunjang lainnya yang berkaitan dengan masalah-masalah di atas. Dalam penelitian ini sumber skunder diantaranya adalah Hasil wawancara terhadap orang-orang yang dapat memberikan keterangan penunjang yang berkaitan dengan konsep pendidikan Islam dalam membina kepribadian anak di desa Sri rejosari Kec. Way Jepara Kab. Lampung Timur, Buku-buku tentang kepribadian, keluarga, anak,

²Edi Kusnadi, *Metode Penelitian*, Ramayana Pers dan STAIN Metro, 2008, h.77

psikologi dan pendidikan Islam, serta data data yang diambil dari internet yang berkaitan dengan pendidikan Islam dalam membina kepribadian anak.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu langkah awal yang harus ditempuh oleh seorang peneliti dalam sebuah penelitian. Pada hakikatnya penelitian adalah mengumpulkan data yang sesungguhnya secara obyektif. Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini ada beberapa metode yang penulis gunakan antara lain:

1. Metode wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.³

Dengan metode interview ini merupakan metode pengumpulan data dengan sistem tanya jawab yang dilakukan secara sistematis dengan berlandaskan tujuan penelitian yang akan dilaksanakan. Metode ini ditujukan kepada orang tua yang memiliki anak usia 12-15 tahun dan anak yang berusia 12-15 tahun. di RT. 08, RW. 02 Dusun 1 desa Sri Rejosari Kec. Way Jepara Kab. Lampung Timur. untuk mendapatkan data berupa keterangan-keterangan tentang tujuan, materi, metode serta dampak dari konsep pendidikan Islam dalam membina kepribadian anak.

³Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2009, h.

2. Metode Observasi

Observasi dapat didefinisikan sebagai pemilihan, pengubahan, pencatatan, dan pengkodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organisme sesuai dengan tujuan-tujuan empiris.⁴

Metode observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan catatan dan pengamatan di lokasi penelitian. Penelitian menggunakan pengamatan secara langsung yaitu pengamatan yang dilakukan tanpa perantara terhadap objek yang diteliti.

Metode ini ditujukan kepada keluarga khususnya orang tua dan anak guna sebagai metode primer untuk mendapatkan data dengan melihat secara langsung bagaimana keluarga di RT. 08, RW. 02 Dusun 1 desa Sri rejosari Kec. Way Jepara Kab. Lampung Timur melaksanakan konsep pendidikan islam dalam membina kepribadian anak.

3. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dari sumber tertulis atau dokumen-dokumen, baik berupa buku-buku, majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.⁵

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh keterangan tentang daerah lokasi penelitian yang meliputi, sejarah, sarana prasarana, keadaan lokasi penelitian melalui dokumen-dokumen, buku-buku, majalah, peraturan-

⁴Edi Kusnadi, *Op. Cit.*, h. 96

⁵Edi Kusnadi, *Ibid*, h.102

peraturan, notulen rapat, catatan harian dan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian.

D. Teknis Analisis Data

Data mentah yang dikumpulkan oleh peneliti akan ada gunanya setelah dilakukan analisis. Analisis dalam penelitian merupakan bagian dalam proses penelitian yang sangat penting, karena dengan analisis data yang ada akan nampak manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir penelitian.

Proses analisis dilakukan setelah melalui proses klasifikasi berupa pengelompokan/pengumpulan dan pengategorian data kedalam kelas-kelas yang telah ditentukan.⁶ Data yang diperoleh dari responden dikelompokkan dalam kelas-kelas yang ditentukan, dipisahkan antara data yang terkait (relevan) dan data yang kurang terkait atau sama sekali tidak ada kaitannya.

Dalam penelitian kualitatif, data yang telah dipisahkan sesuai dengan kelompok masing-masing kemudian dideskripsikan, diuraikan guna memperoleh bentuk nyata dari responden dan lebih mudah dimengerti peneliti. “Deskriptif analitik yaitu mendeskripsikan data, maksudnya menggambarkan data yang ada guna memperoleh bentuk nyata dari responden, sehingga lebih mudah dimengerti peneliti atau orang lain yang tertarik dengan hasil penelitian yang dilakukan”⁷.

Penelitian ini cenderung mengembangkan, menguraikan, menggambarkan data atau informasi dari responden untuk menemukan fakta

⁶Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, 2004, h.80

⁷*Ibid*, h.20

dari hasil penelitian, sehingga dari fakta-fakta tersebut dapat memberikan gambaran yang nyata kemudian dapat diambil kesimpulan dari data penelitian tersebut.

BAB IV

TEMUAN HASIL PENELITIAN

A. Sejarah dan Keadaan Desa Sri Rejosari Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur

1. Sejarah Desa Sri Rejosari

Pada tahun 1953 wilayah yang sekarang menjadi desa Sri Rejosari merupakan hutan belantara yang sunyi dari kehidupan manusia, kemudian setelah memasuki tahun 1953 hutan belantara ini mulai dirambah oleh manusia yaitu para pembuat rumah untuk perumahan para transmigran BRN (Biro Rekonstruksi Nasional). Setelah itu dilanjutkan dengan datangnya para anggota transmigran BRN dari pulau Jawa.

Para transmigran itu berdatangan dari Magelang (Jawa Tengah), mereka merupakan para pejuang kemerdekaan, yang setelah perang usai ditransmigrasikan keluar pulau Jawa untuk membuka daerah baru dan memperbaiki keadaan fisik maupun non fisik wilayah Indonesia pasca perang, jumlah mereka pada awalnya berjumlah 23 kepala keluarga.

Sebelum menjadi desa yang sempurna seperti yang sekarang ini pada mulanya hanya merupakan kelompok-kelompok masyarakat yang terbagi menjadi dua kelompok yaitu: kelompok masyarakat Jawa Tengah yang terletak disebelah timur jembatan dan kelompok masyarakat Jawa Timur yang terletak disebelah barat jembatan. Kelompok tersebut masing-masing dikepalai oleh seorang yang dianggap pantas menjadi ketua kelompok.

Adapun pengambilan nama-nama kelompok tersebut berdasarkan mayoritas penduduk yang mendiaminya.

Pada tahun 1954 penduduk calon desa Sri Rejosari ini makin meningkat, kebanyakan dari mereka adalah para anggota keluarga BRN yang datang dari daerah Jawa dengan tujuan untuk mencari lahan yang lebih luas untuk bercocok tanam (bertani). Seiring bertambahnya penduduk tersebut, maka bertambah kompleks juga permasalahan yang harus dihadapi masing-masing kelompok tersebut, kemudian kelompok tersebut dipecah lagi menjadi tiga kelompok yaitu: kelompok Tegal Rejo, Kelompok Tanjung Sari dan Kelompok Sri Menanti.

Dengan adanya tiga kelompok masyarakat tersebut, masyarakat masih belum puas jika wilayah yang ditempatinya belum menjadi desa. Maka pada tahun 1954 inilah para ketua kelompok dan masyarakat berkumpul untuk mengadakan musyawarah membentuk suatu desa. Untuk nama desa para anggota masyarakat sepakat mengambil tiga nama kelompok masyarakat yang kemudian dipadukan menjadi satu yang akhirnya bernama "Sri Rejosari". Sri yang artinya Dewi Sri atau padi, sedangkan rejosari artinya ramai. Jadi Sri Rejosari artinya daerah yang menjadi ramai dan makmur karena hasil pertaniannya terutama padi.

Pemerintahan desa Sri rejosari dari tahun 1954 sampai sekarang, telah mengalami banyak pergantian aparat pemerintahan desa khususnya kepala desa. Tercatat telah terjadi pergantian kepala desa sebanyak tujuh kali.

Berikut adalah daftar kepala desa Sri Rejosari dari tahun 1954 sampai sekarang

Tabel. 1
Daftar kepala desa Sri Rejosari dari tahun 1954 sampai sekarang

NO	TAHUN	KEPALA DESA
1	1954-1964	Musiran
2	1964-1965	Saleh
3	1965 awal saja	Joko
4	1965-1967	Mudiarjo
5	1967-1988	M. Kuni
6	1988-2000	Siswadi Said
7	2000-2007	Setiadi
8	2007 s.d sekarang	Abdul Kadir

Sumber: Monografi desa Sri Rejosari, Tahun 2010

2. Keadaan Desa Sri Rejosari Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur

Penduduk desa Sri Rejosari Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur merupakan penduduk hitrogen yaitu terdiri dari berbagai suku namun mayoritas adalah suku Jawa. Penduduk desa Sri Rejosari merupakan penduduk terkecil di wilayah kecamatan Way Jepara, dan merupakan desa penghujung karena berbatasan dengan reboisasi disekitar danau Way Jepara dan kecamatan Gunung Balak.

Pada saat sekarang ini penduduk desa Sri Rejosari berjumlah 773 kepala keluarga (KK) yang terdiri dari 2877 orang. Dengan rincian

laki-laki 1475 orang, dan perempuan 1402 orang, yang mendiami wilayah seluas 108.025 hektar, dari wilayah keseluruhan 289.025 hektar.

a. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Tabel. 2
Jumlah penduduk berdasarkan lulusan

NO	JENIS PENDIDIKAN	JUMLAH
1	Buta huruf	12 orang
2	Tidak tamat SD/Sederajat	57 orang
3	Sekolah Dasar (SD)	580 orang
4	SMP	383 orang
5	SMU Sederajat	260 orang
6	Akademi/D1-D3	6 orang
7	Sarjana (S1-S3)	6 orang
Jumlah keseluruhan		1304 orang

Sumber: Monografi desa Sri Rejosari, Tahun 2010

b. Jumlah Penduduk Pemeluk Agama

Tabel. 3
Jumlah Pemeluk Agama desa Sri Rejosari Kec. Way Jepara
Kab. Lampung Timur

No	Agama	Jumlah Pemeluk
1	Islam	2872 orang
2	Kristen	4 orang
3	Katolik	5 orang
4	Hindu	6 orang
5	Budha	-

Sumber: Monografi desa Sri Rejosari, Tahun 2010

c. Jumlah Sarana Peribadatan

Tabel. 4
Sarana peribadatan desa Sri Rejosari Kec. Way Jepara
Kab. Lampung Timur

No	Jenis Tempat Ibadah	Jumlah
1	Masjid	2 buah
2	Mushola	12 buah
3	Gereja	-
4	Vihara	-
5	Pura	-

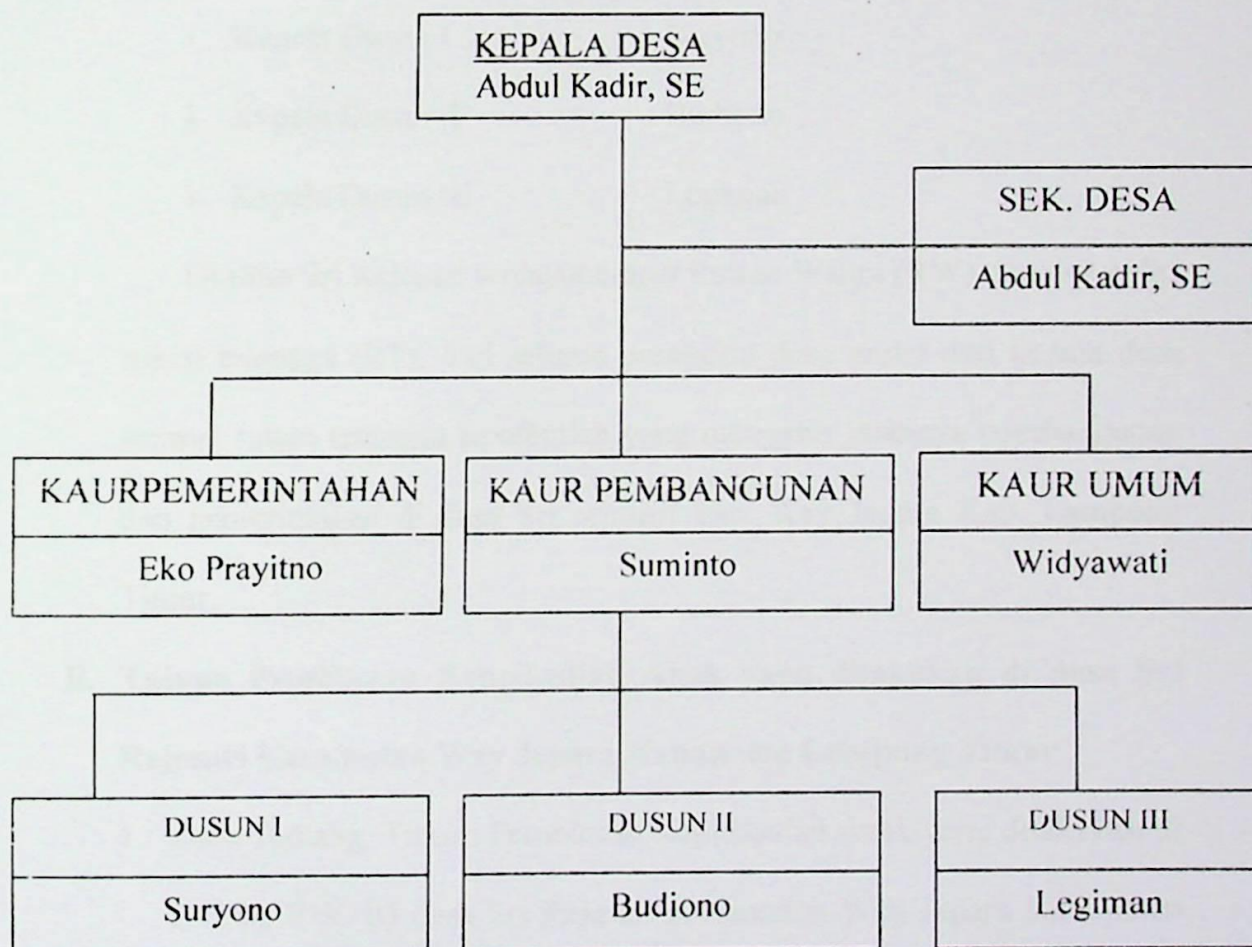
Sumber: Monografi desa Sri Rejosari, Tahun 2010

d. Pemerintahan Desa Sri Rejosari Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur.

Untuk lebih mudahnya pengelolaan dan pelaksanaan pembangunan yang dilaksanakan di desa Sri Rejosari, maka disusunlah

pemerintahan desa Sri Rejosari kec. Way Jepara Kab. Lampung Timur
sebagai berikut:

Gambar. 1
Struktur pemerintahan desa sri rejosari
Kec. Way jepara kab. Lampung timur



Sumber : Dokumentasi Struktur Pemerintahan Desa Sri Rejosari Kec. Way Jepara Kab. Lampung Timur

Keterangan:

- | | |
|----------------------|-------------------|
| a. Kepala Desa | : Abdul Kadir, SE |
| b. Sekretaris desa | : Abdul Kadir, SE |
| c. Kaur Pemerintahan | : Eko Prayitno |
| d. Kaur keuangan | : Mustofa CB |

- e. Kaur Umum : Widyawati
- f. Kaur Pembangunan : Suminto
- g. Kasi Keamanan : Suroyo
- h. Kasi Pertanian : Pujud
- i. Kepala Dusun I : Suryono
- j. Kepala Dusun II : Budiono
- k. Kepala Dusun III : Legiman

Di desa Sri Rejosari terdapat empat Rukun Warga (RW) dan dua belas rukun tetangga (RT), dari seluruh perangkat desa mulai dari kepala desa sampai rukun tetangga tersebutlah yang mengatur jalannya pembangunan dan pemerintahan di desa Sri rejosari kec. Way Jepara Kab. Lampung Timur.

B. Tujuan Pembinaan Kepribadian Anak yang dilakukan di desa Sri Rejosari Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur

1. Data Tentang Tujuan Pembinaan Kepribadian Anak yang dilakukan di RT. 08 RW. 03 desa Sri Rejosari Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur.

Tujuan merupakan sesuatu yang diinginkan terhadap sesuatu yang dilakukan. Sehingga arti dari tujuan pendidikan Islam adalah sesuatu yang ingin dicapai dalam pendidikan Islam yang telah dilaksanakan. Data tentang tujuan pendidikan Islam ini peneliti dapatkan melalui wawancara langsung. Adapun tujuan Pembinaan kepribadian anak di RT 8 RW 3 Dusun I desa Sri Rejosari Kec. Way Jepara Kab. Lampung

Timur dengan pedoman pertanyaan” Apakah tujuan dari pembinaan kepribadian anak yang Bapak/Ibu lakukan” adalah sebagai berikut :

Menurut FZN, “Tujuan Pembinaan kepribadian terhadap anak yang dilaksanakan adalah untuk mendidik anggota keluarga agar menjadi muslim yang sejati, yaitu seorang muslim yang memiliki iman yang kuat, selalu menjalankan perintah dan meninggalkan larangan Allah SWT serta memiliki akhlak yang mulia”.

Menurut NSK, “Tujuan Pembinaan kepribadian terhadap anak yang dilaksanakan adalah agar anak-anak dapat berbakti kepada orangtua serta menjadi seorang anak yang memiliki ahlakul karimah”.

Menurut SRS, “Tujuan Pembinaan kepribadian terhadap anak yang dilaksanakan adalah agar anak tidak meninggalkan perintah agama, tidak terpengaruh terhadap hal-hal yang negative terutama pergaulan yang menyimpang seperti: minum-minuman keras, judi dan mencuri”.

Menurut TSM, “Tujuan Pembinaan kepribadian terhadap anak yang dilaksanakan adalah untuk mengajarkan kepada anggota keluarga agar seorang anak bisa mengaji, mengerjakan shalat lima waktu, puasa, zakat serta menjadi anak yang berbakti kepada kedua orangtua”.

Menurut KMS, “Tujuan Pembinaan kepribadian terhadap anak yang dilaksanakan adalah agar anak memiliki pondasi agama yang kuat sehingga tidak terpengaruh terhadap lingkungan atau teman yang

mengajak untuk berbuat buruk, serta agar anak-anak agar memiliki tingkah laku yang baik dalam masyarakat”.

2. Analisis Terhadap Tujuan Pembinaan Kepribadian Anak

Pelaksanaan Pembinaan Kepribadian Anak di RT 8 RW 3 Dusun I desa Sri Rejosari Kec. Way Jepara Kab. Lampung Timur memiliki tujuan yang berbeda-beda disetiap orangtua, namun juga memiliki banyak persamaan akan tujuan Pembinaan Kepribadian Anak.

Tujuan dari Pembinaan Kepribadian Anak di RT 8 RW 3 Dusun I desa Sri Rejosari Kec. Way Jepara Kab. Lampung Timur dapat dikelompokkan sebagai berikut :

- a. Agar memiliki keimanan yang kuat kepada Allah SWT.
- b. Agar terhindar dari perbuatan yang negative (minum minuman keras, berjudi serta mencuri).
- c. Agar selalu melaksanakan perintah dan menjauhi larangan Allah SWT.
- d. Agar menjadi seorang anak yang berakhlak dan budi pekerti yang baik.

Data Tentang Tujuan dari Pembinaan Kepribadian Anak di RT 8 RW 3 Dusun I desa Sri Rejosari Kec. Way Jepara Kab. Lampung Timur tersebut dengan menggunakan metode wawancara langsung dan tidak berstruktur kepada 5 (lima) orangtua yang menjadi sampel dalam

penelitian ini. Adapun data hasil wawancara yang peneliti analisis dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel. 5
Tujuan dari Pembinaan Kepribadian Anak
RT 8 RW 3 Dusun I desa Sri Rejosari Kec. Way Jepara
Kab. Lampung Timur

No	Tujuan Pembinaan kepribadian	Responden
1.	Agar memiliki keimanan yang kuat kepada Allah SWT	FZN, NSK, SRS
2.	Agar terhindar dari perbuatan yang negative (minum minuman keras, berjudi, serta mencuri)	NSK, SRS, KMS, TSM
3.	Agar selalu melaksanakan perintah dan menjauhi larangan Allah SWT	FZN
4.	Agar memiliki akhlak dan budi pekerti yang Luhur	FZN, KMS

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa Tujuan dari Pembinaan Kepribadian Anak di RT 8 RW 3 Dusun I desa Sri Rejosari Kec. Way Jepara Kab. Lampung Timur ada beberapa macam. Namun yang menjadi tujuan pembinaan kepribadian anak yang paling banyak adalah supaya anak memiliki akhlakul karimah dan budi pekerti yang luhur. Karena dengan akhlakul karimah seorang anak dapat menjadi seorang anak yang menjunjung tinggi sopan santun dimanapun dia berada.

Allah SWT Berfirman dalam Al-Qur'an yang berbunyi sebagai berikut :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥١﴾

Artinya : "Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku." (Q.S. Adz-Dzariyat : 56)¹

Ayat ini dengan sangat jelas mengabarkan kepada kita bahwa tujuan penciptaan jin dan manusia tidak lain hanyalah untuk "mengabdikan" kepada Allah SWT. Dalam gerak langkah dan hidup manusia haruslah senantiasa diniatkan untuk mengabdikan kepada Allah. Tujuan pendidikan yang utama dalam Islam menurut Al-Qur'an adalah agar terbentuk insan-insan yang sadar akan tugas utamanya di dunia ini sesuai dengan asal mula penciptaannya, yaitu sebagai abid. Sehingga dalam melaksanakan proses pendidikan, baik dari sisi pendidik atau anak didik, harus didasari sebagai pengabdian kepada Allah SWT semata.

Dan juga ditegaskan dalam firman Allah SWT lainnya sebagai berikut:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿١٠١﴾

Artinya: "Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung" (Q.S Al-Qolam:4) ".²

Maka sudah jelas bahwa pembinaan kepribadian anak salah satunya adalah bertujuan untuk menjadikan setiap muslim memiliki budi pekerti serta tingkah laku yang sesuai dengan ajaran agama islam dan selalu mengharap ridha dari Allah SWT.

¹ Departemen Agama RI, *Op.Cit.*h.523.

² *I b i d*, h. 564

C. Faktor Yang Mempengaruhi Kepribadian Anak Di Desa Sri Rejosari Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur.

1. Data Tentang Faktor Yang Mempengaruhi Kepribadian Anak Di Desa Sri Rejosari Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur.

Data mengenai hal-hal yang mempengaruhi Kepribadian Anak di RT 8 RW 3 Dusun 1 Desa Sri Rejosari Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur. peneliti peroleh melalui wawancara langsung dan tidak berstruktur kepada 5 orangtua di RT 8 RW 3 Dusun I Desa Sri Rejosari Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur. Adapun hal-hal yang mempengaruhi kepribadian anak Desa Sri Rejosari Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur dengan pedoman pertanyaan:” Menurut Bapak/Ibu faktor apa sajakah yang mempengaruhi kepribadian anak” adalah sebagai berikut.

a. Hasil wawancara dengan orangtua

- 1) Inisial Responden FZN mengungkapkan bahwa “ yang mempengaruhi dan membentuk kepribadian anak adalah dari lingkungan keluarga, karena yang pertama kali dilihat oleh anak adalah dari lingkungan keluarga yaitu pendidikan dari orangtua ”.
- 2) Inisial Responden NSK mengungkapkan bahwa “ yang mempengaruhi kepribadian anak adalah dari factor keturunan itu dibuktikan dengan bakat dari saya yang bisa membaca Al-

Qur'an dengan bacaan yang indah kemudian sekarang kemampuan yang sama juga diwarisi oleh anak saya ”

- 3) Inisial Responden KMS mengungkapkan bahwa “yang mempengaruhi kepribadian anak adalah lingkungan dari luar itu dapat terbukti dari anak saya yang pada saat usia 10 tahun belum bisa membaca Al-Qur'an setelah saya masukkan ke Pondok pesanteren anak saya yang sekarang berumur 13 tahun menjadi pandai membaca Al-Qur'an”.
- 4) Inisial Responden SRS Mengungkapkan Bahwa “yang mempengaruhi kepribadian anak adalah dari lingkungan keluarga, dan juga pergaulannya sehari-hari”.
- 5) Inisial Responden TSM Mengungkapkan Bahwa “anak juga mewarisi kemampuan yang dimiliki orangtua dan kemudian kemampuan yang dimiliki si anak berkembang dan terpengaruh oleh lingkungan sekitar”.

2. Analisis terhadap faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kepribadian Anak Di Desa Sri Rejosari Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti peroleh maka dapat dianalisis bahwa, Hal-hal Yang Mempengaruhi Kepribadian Anak di RT 8 RW 3 Dusun 1 Desa Sri Rejosari Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur.

Hal-hal Yang Mempengaruhi Kepribadian Anak yang peneliti peroleh dari orangtua di RT 8 RW 3 Dusun 1 Desa Sri Rejosari Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur tersebut dengan menggunakan metode wawancara langsung dan tidak berstruktur kepada 5 orangtua yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Adapun data hasil wawancara yang peneliti analisis dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel. 6
Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kepribadian Anak Di Desa Sri Rejosari Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur.

No	Faktor yang mempengaruhi kepribadian anak	Responden
1.	Lingkungan Keluarga	FZN, FZN, SRS
2.	Faktor Keturunan ataupun Bakat	NSK, SRS, KMS, TSM
3.	Lingkungan dari (masyarakat dan sekolah)	FZN
4.	Pergaulan Sehari-hari	FZN, KMS

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa ada beberapa factor yang mempengaruhi pembinaan kepribadian anak di RT 8 RW 3 Dusun I desa Sri Rejosari Kec. Way Jepara Kab. Lampung Timur. Ada beberapa factor yang mempengaruhi pembinaan kepribadian anak. Jika kita lihat ada kesamaan factor yang mempengaruhi pembinaan kepribadian anak yaitu lingkungan baik keluarga, pendidikan dan pergaulan serta dari bakat.

Orangtua di RT 8 RW 3 desa Sri Rejosari sadar bahwa kepribadian dapat dibina, dibentuk dan dikembangkan maka kepribadian itu merupakan sesuatu yang terbuka sifatnya dan memungkinkan masuknya unsure-unsur lain yang dapat mempengaruhi pembentukan dan perkembangannya.

Sebagaimana ditegaskan oleh Allah SWT dalam Al-Qur'an sebagai berikut :

وَاللَّهُ خَلَقَكُمْ ثُمَّ يَتَوَفَّاكُمْ وَمِنْكُمْ مَنْ يُرَدُّ إِلَىٰ أَرْذَلِ الْعُمُرِ لِكَيْ لَا يَعْلَمَ بَعْدَ عِلْمٍ شَيْئًا إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ قَدِيرٌ ﴿٧٠﴾

Artinya : "Allah menciptakan kamu, kemudian mewafatkan kamu; dan di antara kamu ada yang dikembalikan kepada umur yang paling lemah (pikun), supaya Dia tidak mengetahui lagi sesuatupun yang pernah diketahuinya. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Kuasa". (Q.S An-Nahl:70)³

Jadi dapat penulis kelompokkan faktor yang mempengaruhi kepribadian anak adalah dari factor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan juga lingkungan masyarakat disamping anak sudah memiliki bakat, dalam lingkungan keluarga seorang anak akan mulai berinteraksi, meniru, bertingkah laku serta hal lainnya. Semuanya akan memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan baik dalam aspek biologis ataupun perkembangan jiwa kepribadiaannya, sedangkan lingkungan sekolah dimana anak mendapatkan pembinaan pendidikan, perkembangan budi pekerti dan

³ Departemen Agama RI, *Op.Cit*, h. 274

dasar-dasar ilmu pengetahuan sebagai bekal untuk menghadapi masa depannya dan lingkungan yang ketiga yaitu lingkungan masyarakat merupakan lingkungan yang sangat luas dimana pengaruh yang diterima seorang anak akan semakin banyak, di dalam lingkungan ini anak akan berinteraksi dengan berbagai ragam bentuk kehidupan yang dapat memberikan pengaruh terhadap pembentukan kepribadian anak. Dimana pengaruh yang terdapat didalamnya dapat berupa pengaruh positif dan juga pengaruh negatif oleh karena itu sebagai orangtua harus mampu menanamkan kepribadian kepada anak sedini mungkin agar ketika anak dewasa memiliki pondasi yang kuat sehingga dapat membedakan hal yang positif dan yang negatif yang ada di masyarakat.

D. Metode Pembinaan Kepribadian Anak yang digunakan di Desa Sri Rejosari Kec. Way Jepara Kabupaten Lampung Timur.

1. Data Tentang Metode Pembinaan Kepribadian Anak yang digunakan di Desa Sri Rejosari Kec. Way Jepara Kabupaten Lampung Timur

Data mengenai metode Pembinaan Kepribadian Anak yang digunakan di RT 8 RW 3 Dusun I desa Sri Rejosari Kec. Way Jepara Kabupaten Lampung Timur peneliti peroleh melalui wawancara langsung dan tidak berstruktur kepada 5 orangtua dan 5 anak di RT 8

RW 3 Dusun I desa Sri Rejosari Kec. Way Jepara Kabupaten Lampung Timur

Adapun metode Pembinaan Kepribadian Anak yang digunakan di RT 8 RW 3 Dusun I desa Sri Rejosari Kec. Way Jepara Kabupaten Lampung Timur adalah sebagai berikut :

a. Hasil wawancara dengan orangtua dengan pedoman Interview “Bagaimanakah cara Bapak/Ibu membina kepribadian pada anak”.

- 1) Inisial responden FZN mengatakakan bahwa : “Saya sangat tegas dalam mendidik anak terlebih lagi tentang pendidikan agama dan kepribadian anak. Ketika anak-anak saya sudah mulai memasuki bangku sekolah dasar, maka saya juga mewajibkan kepada anak-anak saya untuk selalu menjalankan ibadah khususnya yaitu sholat lima waktu. Saya selalu memberikan hukuman kepada anak-anak saya apabila mereka lalai dalam melaksanakan ibadah sholat.. Sehingga dengan menanamkan sholat secara tegas kepada anak sejak kecil, maka kelak ketika dia dewasa akan selalu ingat kepala Allah sehingga akan menjadi oang yang selalu menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya.
- 2) Inisial responden NSK mengatakan bahwa : “Sebagai orangtua, kita harus mengerti bagaimana cara mendidik anak agar apa yang kita ajarkan dapat sampai dan dipahami dengan baik oleh anak-anak. Ketika anak saya sudah mulai mengerti tentang apa

yang kita sampaikan, maka saya mulai membina kepribadian anak dengan cara memberikan contoh kepada anak-anak saya seperti membaca do'a sebelum melakukan sesuatu seperti makan, mandi, tidur dan lain-lain. Hal itu sangat penting dilakukan karena itu dapat mengajarkan kepada anak-anak saya tentang keesaan Allah, segala sesuatu yang kita kerjakan harus semata-mata karena Allah SWT. Disamping itu pula saya selalu memberikan nasehat kepada anak-anak saya agar selalu mengerjakan Sholat dan puasa. Namun apabila mereka melalaikan ibadah khususnya Sholat, maka saya pun bertindak tegas dengan memberikan hukuman yang bersifat mendidik. Hal itu saya lakukan agar ibadah wajib dapat tertanam secara kuat pada diri anak-anak saya”.

- 3) Inisial responden KMS mengatakan bahwa : “ anak akan meniru semua apa yang dilakukan oleh orangtua. Maka dari itu cara yang saya gunakan dalam mendidik kepribadian pada anak adalah dengan memberikan contoh yang baik terhadap keluarga, misalnya dengan senantiasa mengajak anak untuk shalat berjamaah di Musholla. Dalam keluarga saya, Anak-anak saya juga saya masukkan kepondok pesantren karena saya merasa tidak mampu untuk memberikan pendidikan yang memadai khususnya pendidikan Islam yang lebih mendalam.

- 4) Inisial responden SRS mengatakan bahwa: “ Dalam mengajarkan tentang kepribadian kepada anak hal yang paling penting dan selalu saya lakukan adalah dengan cara memberikan contoh dan nasehat yang terus menerus dengan tujuan agar apa yang saya ajarkan cepat tertanam pada diri anak-anak saya. Sebagai contoh adalah saya selalu mengajak dan mencontohkan kepada anak-anak saya berdo'a terlebih dahulu sebelum memulai sesuatu seperti makan, mandi, tidur dan lain-lain. Selain itu juga, hal yang sangat penting untuk mendidik anak saya yaitu saya selalu membiasakan sholat berjamaah bersama keluarga. Hal itu bertujuan untuk mengenalkan dan membiasakan keluarga khususnya anak-anak agar selalu melaksanakan Sholat sehingga mereka akan tahu bahwa Allah adalah satu-satunya dzat yang wajib disembah”.
- 5) Inisial responden TSM mengatakan bahwa : “ cara yang saya lakukan dalam membina kepribadian anak adalah dengan cara yang berbeda beda tergantung usia anak-anak saya. Pada usia pra sekolah, saya memberikan contoh dalam hal beribadah, hal ini saya lakukan agar anak-anak saya mengikuti apa yang saya lakukan. Setelah anak sudah menginjak usia sekolah, maka saya mulai memberikan pengajaran serta nasehat tentang tata cara serta pentingnya beribadah. Setelah anak-anak saya sudah mulai menginjak bangku sekolah menengah pertama, maka

saya memasukkan anak saya ke pondok pesantren. Karena saya yakin bahwa di pondok pesantren, anak saya akan lebih mengerti tentang iman kepada Allah dan akan memiliki bekal pengetahuan agama yang cukup.

b. Hasil wawancara dengan anak

Untuk mendapatkan kebenaran data dari hasil wawancara dengan orangtua tentang metode pembinaan kepribadian yang digunakan, maka peneliti juga melakukan wawancara dengan masing-masing anak dari responden orangtua diatas. Hasil dari wawancara dengan anak dari pedoman interview “Bagaimanakah cara orangtua anda membina kepribadian kepada anda”, adalah sebagai berikut :

- 1) Inisial responden BMB (Anak dari responden FZN) mengungkapkan bahwa “ jika saya melalaikan Sholat Lima waktu, maka ayah saya akan menghukum dan memarahi saya. Biasanya hukuman yang diberikan ayah kepada saya adalah melarang saya bermain, tidak diberi uang jajan dan bahkan dipukul bokong saya dengan kayu kecil”.
- 2) Inisial responden HND (Anak dari responden NSK) mengungkapkan bahwa “ ayah dan ibu saya selalu mencontohkan untuk berdo`a sebelum melakukan sesuatu. Mereka juga sering memberikan nasehat agar saya belajar dan giat mengaji. Selain itu ibu mewajibkan saya untuk selalu belajar mengaji di TPA”.

- 3) Inisial responden FKH (Anak dari responden KMS) mengungkapkan bahwa “ ayah dan ibu selalu menasehati saya agar rajin belajar mengaji dan sopan terhadap orangtua. Mereka juga mengajarkan membaca dan menulis Al-Qur’an agar kelak ketika saya lulus dari sekolah dasar (SD, dan saya masuk di Pondok pesantren saya sudah bisa membaca Al-Qur’an”.
- 4) Inisial responden SDK (anak dari responden SRS) mengungkapkan bahwa “ kami sekeluarga selalu melakukan Sholat berjama’ah khususnya pada waktu Sholat Maghrib dan Isya. Setelah itu kami berdo’a bersama-sama untuk meminta perlindungan dari Allah. Sebelum melakukan sesuatu seperti makan, tidur, dan akan bepergian, saya selalu berdo’a terlebih dahulu karena ayah dan ibu juga berdo’a terlebih dahulu sebelum melakukan sesuatu agar mendapatkan perlindungan dari Allah SWT”.
- 5) Inisial responden ISN (Anak dari responden TSM) mengungkapkan bahwa “ Sejak kelas satu Sekolah Dasar saya sudah diajari membaca Al-Qur’an dan tata cara Sholat. ayah saya memberikan nasehat kepada saya agar kelak saya masuk Kepondok Pesantren seperti kakak saya agar dapat belajar pendidikan agama sehingga kita kelak akan masuk surga dan bukan neraka”.

2. Analisis terhadap Metode Pembinaan Kepribadian Anak yang digunakan di Desa Sri Rejosari Kec. Way Jepara Kabupaten Lampung Timur.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti peroleh maka dapat dianalisis bahwa, metode yang digunakan dalam pembinaan kepribadian anak di RT 8 RW 3 Dusun I di desa Sri Rejosari Kec. Way Jepara Kabupaten Lampung Timur ada beberapa macam.

Metode yang digunakan dalam pembinaan kepribadian anak yang peneliti peroleh dari orangtua di RT 8 RW 3 Dusun I desa Sri Rejosari Kec. Way Jepara Kabupaten Lampung Timur tersebut dengan menggunakan metode wawancara langsung dan tidak berstruktur kepada 5 orangtua dan 5 anak yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Adapun data hasil wawancara yang peneliti analisis dapat dikelompokkan menjadi tiga metode pengajaran yaitu keteladanan, nasehat, dan hukuman.

Dalam pembinaan kepribadian anak , para orangtua di RT 8 RW 3 Dusun I desa Sri Rejosari Kec. Way Jepara Kabupaten Lampung Timur menggunakan metode keteladanan, dapat dilihat dari hasil wawancara dengan responden NSK, KMS, SRS dan TSM. Dalam mendididik anak-anaknya, mereka mencontohkan berbagai hal agar dapat dikenal dan ditiru oleh anak-anaknya seperti berdo'a sebelum dan melakukan sesuatu.

Al-Qur'an sebagai sumber pendidikan Islam, telah memberikan statemen tentang keteladanan sebanyak tiga kali yakni dalam surat Al Mumtahanah ayat 4, ayat 6, dan surat Al Ahzab ayat 21. Ibrahim dan Nabi Muhammad saw dijadikan sebagai profil keteladanan. Keteladanan merupakan sesuatu yang patut untuk ditiru atau dijadikan contoh teladan dalam berbuat, bersikap dan berkepribadian.

Diera yang modern ini, metode keteladanan sangat diperlukan dalam dunia pendidikan, terlebih lagi pembinaan kepribadian anak. Keteladanan akan memberikan kontribusi yang sangat berarti bagi tercapainya tujuan pembinaan kepribadian pada anak. Orangtua merupakan contoh tauladan utama sebagai panutan bagi anak-anaknya, memegang teguh ketauhidan dan menjaganya. Orangtua merupakan sentral figur bagi anak dalam keluarga, sehingga semua yang dilakukan orangtua, bahkan mimik wajahpun semuanya menyampaikan informasi bagi anak. Semuanya menjadi sumber anak untuk belajar, sehingga jiwa ketauhidan harus selalu terpancar dari setiap wajah orangtua. Kepribadian yang menunjukkan bahwa orangtua hanya takut dan tunduk kepada Allah SWT, muncul dalam setiap aktivitas yang ada dalam keluarga. Metode keteladanan merupakan satu tehnik pendidikan yang efektif dan sukses dalam pendidikan Islam

Keteladanan merupakan tiang penyangga dalam meluruskan perilaku anak, juga sebagai dasar untuk meningkatkan kualitas anak menuju pribadi yang mulia.⁴

Disamping metode keteladanan, metode yang digunakan dalam pembinaan kepribadian anak di RT 8 RW 3 Dusun I desa Sri Rejosari Kec. Way Jepara Kabupaten Lampung Timur yaitu nasehat.

Nasehat merupakan aspek dari teori-teori yang disampaikan orangtua kepada anak. Metode ini memiliki peran sebagai sarana untuk menjelaskan tentang semua hakekat.⁵ Termasuk dalam menyampaikan dan menjelaskan materi-materi pembinaan kepribadian anak. Sehingga orangtua dituntut memiliki kemampuan bahasa yang baik agar anak dapat menangkap dan memahami semua penjelasan yang disampaikannya. Nasehat selain sebagai sarana pembinaan kepribadian anak juga sebagai dorongan dan motivasi anak untuk belajar berbicara. Kemampuan bahasa anak akan diiringi oleh kemampuan otaknya juga. Maksudnya ketika ia mendengarkan sebuah nasehat ia akan merekam setiap kosa kata yang ia dengar dalam memorinya, serta akalnya juga mencoba memahami setiap kosa kata sampai kalimat yang ia dengar. Oleh karena itu bahasa yang digunakan orangtua haruslah sederhana dan jelas.

berbicara. Berilah anak kesempatan untuk berbicara, bahkan tanggapannya atau ada sesuatu yang ia tanyakan. Metode ini jangan dibuat kaku oleh orangtua, jika anak bertanya atau memberikan tanggapan tidak sesuai dengan materi yang dijelaskan orangtua harus berbesar hati, jangan sampai mellihatkan wajah kekecewaan. Bahkan sebaliknya, orangtua harus memberikan penghargaan terhadap apapun respon dan reaksi yang diberikan anaknya terhadap nasehat-nasehatnya. Agar anak merasa enak dan nyaman dalam belajar. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an yang berbunyi :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : "serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk." (QS An-Nahl:125)⁶

Dengan demikian, pemberian nasehat haruslah menggunakan cara yang baik, karena nasehat dapat mengakibatkan berbagai macam dampak. dari sudut psikologi dan pendidikan, pemberian nasehat itu menimbulkan beberapa perkara, diantaranya adalah :

- a. Membangkitkan perasaan-perasaan ketuhanan yang telah dikembangkan dalam jiwa setiap anak didik melalui dialog, pengamalan, ibadah, praktik, dan metode lainya. Perasaan ketuhanan yang meliputi ketundukan kepada Allah dan rasa takut

⁶ Depag RI, *Op. Cit*, h. 224.

terhadap azabNya atau keinginan menggapai surganya. Nasehat pun membina dan mengembangkan perasaan ketuhanan yang baru ditumbuhkan itu.

- b. Membangkitkan keteguhan untuk senantiasa berpegang pada pemikiran ketuhanan yang sehat, yang sebelumnya telah dikembangkan dalam diri objek nasehat.
- c. Membangkitkan keteguhan untuk berpegang kepada jamaah yang beriman
- d. Penyucian dan pembersihan diri yang merupakan salah satu tujuan utama dalam pendidikan islam.”⁷

metode hukuman juga digunakan dalam pembinaan kepribadian anak di RT 8 RW 3 desa Sri Rejosari Kec. Way Jepara Kabupaten Lampung Timur. Para orangtua menerapkan Tindakan tegas untuk Anak-anak mereka yang melalaikan Ibadah. Sebagai contoh adalah meninggalkan sholat lima waktu. Hal ini dimaksudkan agar anak-anak mereka dapat belajar melaksanakan Ibadah dengan tertib. Para orangtua memberikan hukuman ketika metode nasehat sudah tidak efektif lagi. Hal ini tidak salah, karena seorang anak perlu diberikan ketegasan dalam menanamkan nilai-nilai ketauhidan.

Hukuman merupakan suatu tindakan yang diterima oleh seseorang apabila telah melakukan sesuatu penyimpangan perbuatan berdasarkan ketentuan tertentu.”⁸

Metode hukuman sangat diperlukan dalam mendidik anak, terlebih lagi pada masa-masa seperti sekarang ini. Banyaknya pengaruh dari luar yang mengakibatkan orang lalai dalam beribadah, seperti televisi, dan Video Game yang dapat membuat anak lupa waktu hingga

⁷ Abdurrahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah Sekolah dan masyarakat*, Gema Insani, Jakarta, 1995, h. 293.

⁸ Mohammad Surya, *Bina Keluarga*, Aneka Ilmu, Semarang, 2003, i. 292.

melaksanakan kewajibannya terhadap Allah SWT. Namun yang harus digaris bawahi dalam melaksanakan metode hukuman adalah melakukan hukuman yang bersifat mendidik.

“Mengembangkan motivasi pemberian hukuman yaitu dengan niat yang ikhlas untuk memotivasi, memperbaiki, serta mengembangkan diri pihak yang dihukum. Jangan sekali-kali hukuman diberikan dengan niat untuk balas dendam baik kepada subyeknya maupun kepada pihak lain.”⁹

Memang dalam metode hukuman sedikit banyak akan menyakiti secara fisik maupun Psikis. Namun itu semua harus ditujukan untuk mendidik anak agar menjadi lebih baik.

Dengan demikian orangtua haruslah berlaku sebagai pendidik dan pemimpin yang baik bagi keluarganya, membimbing keluarganya dengan menanamkan Ketauhidan serta membina kepribadian anaknya secara mendalam agar selamat didunia dan Akhirat, sebagaimana firman Allah SWT :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

*Artinya : “ Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka. (Qs At-Tahrim : 6) ”*¹⁰

⁹ *Ibid*, h. 295.

¹⁰ Depag RI, *Op. Cit.*, h. 448.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini, maka dapat diambil beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Tujuan dari Konsep pendidikan Islam dalam Membina Kepribadian Anak di RT 8 RW 3 Desa Sri Rejosari Kec. Way Jepara Kab. Lampung Timur ada beberapa macam yaitu: Agar memiliki keimanan yang kuat kepada Allah SWT, supaya terhindar dari perbuatan yang negatif (minum minuman keras, berjudi serta mencuri), agar selalu melaksanakan perintah dan menjauhi larangan Allah SWT dan agar menjadi seorang anak yang berakhlak dan budi pekerti yang baik.
2. Metode Pembinaan Kepribadian Anak di RT 8 RW 3 Desa Sri Rejosari Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur adalah dengan metode keteladanan, nasehat, dan hukuman.
3. Faktor yang Mempengaruhi Kepribadian Anak di RT 8 RW 3 Desa Sri Rejosari Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur adalah dari Lingkungan (keluarga, sekolah maupun masyarakat), serta dari pergaulan sehari-hari.

B. Saran

Berdasarkan uraian di atas, maka selanjutnya penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

- a. Hendaknya orang tua sebagai pendidik pertama bagi anak-anaknya harus mampu menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam dan mampu membina kepribadian anak supaya anak memiliki pondasi agama yang kuat sebagai bekal bagi si anak untuk mengarungi kehidupannya agar senantiasa sesuai dengan ajaran-ajaran Islam.
- b. Lingkungan keluarga, masyarakat dan pendidikan memberikan pengaruh yang besar terhadap pembentukan dan pembinaan kepribadian anak, oleh karena itu sebagai orang tua harus dapat memilih lingkungan pendidikan yang sesuai dengan bakat dari si anak dan orang tua harus memberikan pengertian kepada anak agar dapat bergaul dengan lingkungan yang baik agar si anak tidak terpengaruh dengan lingkungan yang negatif seperti: pergaulan bebas, minum-minuman keras, mencuri bahkan memakai obat-obatan terlarang karena pada usia 12-15 tahun merupakan masa bagi si anak untuk mencari jati dirinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*, Cet.1, Asy-Syfa, Semarang, 1993.
- Abdurrahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah Sekolah dan masyarakat*, Gema Insani, Jakarta, 1995.
- Abu Ahmadi dkk, *Psikologi Perkembangan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2005.
- Adil fathi Abdullah, *Pahami Anak Anda anda akan sukses mendidiknya*, Pustaka Al-Kautsar, 2005.
- Agoes Soejanto, *Psikologi Perkembangan*, Cet. 8, Rineka Cipta, Jakarta, 2005.
- Ali Ghufron Sudirman, *Lahir Dengan Cinta, Fikih Hamil & Melahirkan*, cet.2, AMZAH, Jakarta, 2007.
- Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, Cet.9, UMM Press, Malang, 2010,
- Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia, *Pencegahan Penyulah Gunaan Narkoba sejak Usia Dini*, 2007
- Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama*, Cet.1, Pustaka Setia, Bandung, 2008.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Cet.10, Diponegoro, Bandung, 2005.
- Desy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Cet,1, Amelia, Surabaya, 2003.
- Edi Kusnadi, *Metode Penelitian*, Ramayana Pers dan STAIN Metro, 2008.
- Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, 2004.
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2009.
- M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* cet.3, Bumi Aksara, Jakarta, 2003.
- Muhaimin, *Pradigma Pendidikan Islam*, Cet.2, Rosda karya, Bandung, 2002, h.78.
- Muhammad Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, cet.5, Rineka Cipta, Jakarta, 2009.

- Muhamad Suwaid, *Mendidik Anak Bersama Nabi SAW*. cet.2, Pustaka Arafah, Solo, 2004.
- M. Hariwijaya, *Panduan Mendidik dan Membentuk Watak Anak*,Cet.1,Luna Publisher, yogyakarta,2010.
- Muhammad Surya, *Bina Keluarga*, Aneka Ilmu, semarang, 2003.
- Muhammad Rifa'i, *Risalah Tuntunan Sholat Lengkap*, Karya Toha Putra, Semarang, 2009.
- Muhamad Nabil Kazim, *Mendidik Anak Tanpa Kekerasan*, Pustaka Al-Kautsar, Jakarta, 2008
- Nuansa-nuansa Psikologi Islam, Abdul Mujib dkk, Rajawali Pers, 2001.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*,Cet.8,Kalam Mulia, Jakarta, 2002.
- Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*,Cet.1,Ciputat Pers, Jakarta,2002.
- STAIN Jurai Siwo, *Pedoman Penulisan karya Ilmiah*, Edisi revisi, Metro, 2010.
- Syahminan Zaini dan Murni Alwi, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, Cet.2, Kalam Mulia, Jakarta, 2004.
- Salman Harun, *Sistem Pendidikan Islam*, PT Al-ma'arif, Bandung, 1993.
- Samsul Munir Amin, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*,cet.1, AMZAH, Jakarta, 2007.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bumi Aksara. Jakarta, 2003.
- Winarno Surakhmad, *Metodologi Pengajaran Nasional*, Jemmars, Jakarta, tt.
- Zakiah Daradjat,dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*,cet.7, Bumi Aksara, Jakarta,2008.

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Desa Sri Rejosari Kec. Way Jepara Kab. Lampung Timur pada tanggal 12 November 1988, anak ketiga dari empat bersaudara pasangan Bapak Fauzan dan Ibu Suminah.

Pendidikan dasar penulis tempuh di Madrasah Ibtidaiyah Manbaul 'Ulum Sumberjo selesai pada tahun 2000. Kemudian melanjutkan di SLTP Ma'arif 09 Way Jepara, dan selesai pada tahun 2003. Melanjutkan pendidikan Menengah Atas pada SMK YPI 02 Way Jepara, dan selesai pada tahun 2006. Kemudian melanjutkan pendidikan di STAIN Jurai Siwo Metro Jurusan Tarbiyah dimulai semester I Tahun Akademik 2006/2007.

Selama menjadi Mahasiswa, penulis pernah menjadi Ketua Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Ikatan Mahasiswa Pecinta Olahraga (IMPOR) STAIN Jurai Siwo Metro tahun 2010/2011.